

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM INOVASI
UMKM KOMUNITAS *BENGGKOANG CREATIVE HUB* DESA
LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN
Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**Ilhami Mu'tamaroh
NIM. 1717104016**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ilhami Mu'tamaroh

NIM : 1717104016

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengembangan Masyarakat dalam Inovasi UMKM Komunitas Bengkoang Creative Hub Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



Ilhami Mu'tamaroh

NIM. 1717104016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM INOVASI UMKM KOMUNITAS
BENGOANG CREATIVE HUB DESA LINGGASARI KECAMATAN
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh saudari **Ihhami Mu'tamaroh** NIM. 1717104016 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Asyhabudin, S.S. M.A
NIP.19750206 200112 1 001

Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Si
NIP.19791115 200801 1 018

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 18 Februari 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ilhami Mu'tamaroh
NIM : 1717104016
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Pengembangan Masyarakat dalam Inovasi
UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa
Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten
Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Asyhabudin, S.S., M.A
NIP.19750206 200112 1 001

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM INOVASI UMKM
KOMUNITAS *BENGKOANG CREATIVE HUB* DESA LINGGASARI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Ilhami Mu'tamaroh

1717104016

ABSTRAK

Salah satu pengembangan masyarakat yang sedang eksis saat ini adalah pengembangan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana UMKM saat ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu program pengembangan masyarakat melalui UMKM tersebut ialah di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Secara geografis Desa Linggasari memiliki sumberdaya alam berupa Buah Bengkuang yang sangat melimpah. Bahkan dengan demikian Desa Linggasari dikenal masyarakat sebagai desa sentra Bengkuang. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Linggasari semakin memiliki banyak ide dan inovasi dalam pengelolaan Buah Bengkuang hingga akhirnya terbentuklah Komunitas *Bengkuang Creative Hub* Desa Linggasari pada tahun 2019 yang bertujuan menciptakan inovasi buah Bengkuang menjadi berbagai olahan. Dengan demikian Buah Bengkuang menjadi memiliki nilai harga yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dengan studi kasus program pengembangan masyarakat melalui inovasi UMKM yang ada di Desa Linggasari melalui terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan baik di Pemerintahan desa maupun kegiatan Komunitas *Bengkoang Creative Hub*. Kemudian mewawancarai stakeholder yang terlibat dalam program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki partisipasi yang aktif dalam melaksanakan program tersebut. Adanya inovasi dan komunitas *Bengkoang Creative Hub* sendiri belum mampu memberikan perubahan yang signifikan, akan tetapi

sedikit mengembangkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya inovasi dan pemasaran yang baik agar bisa meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)



MOTTO

“Seindah apapun Bunga Mawar, ia tetap tumbuh dari tanah yang kotor”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk: segenap keluarga yaitu Bapak Miftahus Surur Alias Supana, Ibu Siti Nurrohmah, Ibu Umi Kultsum, Kakek saya Mbah Sumeri dan Nenek Saya Mbah Surinah serta Mbah Slamet Riyadi berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, motivasi yang tiada henti-hentinya kepada penulis, semoga seluruh keluarga selalu ada dalam lindungan-Nya dan selalu diberi kesehatan, Amin. Keluarga besar PMI A 2017 serta PPQ Al Amin Pabuwaran terutama teman-teman satu kamar yang selalu memberikan semangat dorongan motivasi agar segera menyelesaikan studi. Berkat dukungan mereka penulis selalu berambisi untuk menyelesaikan studi ini secepatnya. Kemudian sahabat-sahabat seperjuangan organisasi di PPQ Al Amin Pabuwaran maupun organisasi luar dimana susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal akan selalu terjaga sampai kapanpun. Semoga kita semua menjadi orang sukses dikemudian hari. Amin

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang terbatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Mustain, M.Si.,Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Nur Azizah, M.Si Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Imam Alfi, M.Si ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Asyabuddin., Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, motivasi dan bimbingan serta arahannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap keluarga besar saya, Kedua orang tua, kakek, nekek, adik-adik dan segenap keluarga lainnya yang telah memberikan saya do'a dan dukungan yang tiada hentinya.
11. Segenap PEMDES dan Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Sahabat seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Prof.K.H..Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2017.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
14. Sahabat seperjuangan organisasi yang sudah bertukar cerita memberikan pengalaman yang sangat berharga.
15. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalann yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 11 Februari 2022



Ilhami Mu'tamaroh
NIM. 1717104016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Kepenulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PENGEMBANGAN MASYARAKAT	17
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	17
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat	20
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat	22
4. Model-model Pengembangan Masyarakat	29
5. Unsur-unsur dan Bentuk Pengembangan Masyarakat	34
6. Strategi Pengembangan Masyarakat	35
7. Tahapan dan Proses Pengembangan Masyarakat.....	36
8. Pendekatan Pengembangan Masyarakat	39

9. Pengembangan Masyarakat Menurut Islam	41
B. USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).....	43
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	43
2. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	45
3. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia .	47
4. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	48
5. Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	48
6. Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	49
7. Tujuan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Analisis Data	54
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.....	56
1. Letak Geografis Desa Linggasari.....	56
2. Iklim	57
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk Desa Linggasari	57
B. Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Bengkoang Creative Hub</i> (BCH) Desa Linggasari	63
1. Sejarah dan Profil Komunitas <i>Bengkoang Creative Hub</i> (BCH) Desa Linggasari.....	63
2. Program Inovasi UMKM <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari.....	65

3. Manfaat Adanya Komunitas <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari.....	71
4. Tahapan dan Metode Pengembangan Masyarakat Melalui Inovasi UMKM Komunitas <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari ...	72
5. Dampak Adanya Program Inovasi <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari.....	73
C. Analisis Temuan Mengenai Pengembangan Masyarakat Melalui Inovasi UMKM <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari	75
1. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Masyarakat Melalui Inovasi UMKM <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari	76
2. Model Pengembangan Masyarakat Melalui Inovasi UMKM Komunitas <i>Bengkoang Creative Hub</i> Desa Linggasari	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Kalimat Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara dan pembangunan yakni dua hal yang sangat berkaitan erat serta tidak mampu dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Sebab suatu negara selalu melakukan pembangunan agar dapat mempertahankan kehidupan negara tersebut. Pada sebagian kelompok masyarakat, pembangunan telah berhasil mengantar masyarakat pada kondisi kehidupan yang lebih berkualitas daripada sebelumnya, sementara itu bagi kelompok masyarakat lainnya pembangunan justru menyebabkan mereka terjebak dalam kondisi yang membuat mereka sengsara di mana angka kemiskinan dan pengangguran semakin meningkat. Pembangunan dapat dilihat dari beberapa sisi, seperti pembangunan sosial, ekonomi dan budaya serta pembangunan politik. Akan tetapi, permasalahan pembangunan yang seringkali terjadi adalah masalah pada pembangunan ekonomi. Tingginya angka kemiskinan merupakan perkara yang selalu membayangi pelaksanaan pembangunan di Negara Indonesia. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari melonjaknya angka pengangguran dan keterbelakangan serta ketidakberdayaan masyarakat.

Maka sebab itu kemiskinan masih menjadi salah satu prioritas dalam pelaksanaan program pembangunan nasional.¹

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting guna mendorong pembangunan perekonomian di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi sekitar 87% kepada badan usaha di Negara Indonesia serta memiliki andil sekitar 85% pada penyerapan tenaga kerja.² Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah berupaya untuk lebih meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing yang lebih luas, juga menumbuhkan kemandirian ekonomi rakyat. Dengan adanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), angka pengangguran di dunia kerja menjadi menurun. Sektor UMKM juga telah memberikan bukti nyata menjadi pilar perekonomian yang kuat. Dengan terus bertambahnya jumlah UMKM maka akan semakin menambah jumlah pesaing yang menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam berbagai sektor UMKM.

Semakin berkembangnya zaman dan percepatan laju ekonomi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mulai banyak diwarnai dengan berbagai bentuk ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan

¹ Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, *Jurnal Adminsitrasi Publik*, Vol. 1, No. 4 hlm 12

² Murdani dkk, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 23, No. 2, tahun 2019, hlm 152.

kegiatan perekonomian yang digerakkan oleh industri kreatif atau seorang *entrepreneur* (wirausaha) yang memiliki kreativitas dan pemikiran yang inovatif. Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu transaksi yang merujuk pada kegiatan penciptaan/produksi barang atau jasa dengan mengutamakan keahlian bakat, keunikan dan kreativitas sebagai daya saing guna meningkatkan keunggulan dalam perekonomian global.³

Memiliki usaha ekonomi yang kreatif dan inovatif pada era sekarang lebih menarik dari pada era sebelumnya. Sebab dengan maraknya teknologi digital memberikan banyak peluang terhadap usaha yang kita miliki supaya memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas dan tak terbatas, salah satunya dengan penggunaan konten *digital marketing* (pemasaran secara *online*). Konten digital menjadi jalan alternatif sekaligus sebagai pemicu pola pikir masyarakat agar lebih inovatif, kreatif dan peka terhadap isu yang ada di sekitar. Hal tersebut menjadi rujukan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih maju dalam sisi perekonomian. Selain itu, ekonomi kreatif bisa menciptakan produk baru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan bisa menjadikan produk baru tersebut sebagai pembentukan identitas, *branding* atau *icon* untuk mengangkat citra diri daerah tersebut.

³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, (Bandung:Salemba Empat, 2013), Hlm. 14.

Salah satu daerah yang sudah memiliki inovasi produk Usaha Kecil Mikro dan Menengah yaitu Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Desa Linggasari termasuk dalam wilayah Kecamatan Kembaran bagian utara dan berada di wilayah Kabupaten Banyumas bagian paling timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga. Sudah sejak lama Desa Linggasari dikenal sebagai desa sentra pengasil buah Bengkoang terbesar di Kabupaten Banyumas. Hampir semua petani di Desa Linggasari merupakan petani Bengkoang. Banyak pengepul dari dalam maupun dari luar Kabupaten Banyumas yang mengambil ratusan hingga ribuan kilo Bengkoang ke Desa Linggasari untuk dijual kembali ke pasaran. Di Desa Linggasari juga terdapat Pasar Bengkoang, dimana para penjual bengkoang tersebut mayoritas adalah istri dari petani bengkoang. Mereka menjual bengkoang dari hasil panen sawah mereka sendiri, namun ada pula penjual yang mengambil dari petani lain untuk dijual di Pasar Bengkoang tersebut.

Pada tahun 2013, banyak petani bengkoang yang gagal panen karena musim hujan dan banyak hama yang menyerang tanaman bengkoang. Bentuk buah Bengkoang tidak merata, sebagian ada yang besar dan sebagian lainnya ada yang kecil serta banyak kecacatan sehingga para petani mengalami banyak kerugian dengan hasil panen mereka. Seiring berjalannya waktu, masyarakat menemukan sebuah ide atau inovasi untuk meminimalisir kerugian dari panen Bengkoang yang

seringkali terjadi. Ide tersebut berupa percobaan mengkreasikan buah Bengkoang menjadi sebuah produk yakni masker bengkoang. Masker Bengkoang dikemas didalam plastik biasa kemudian dijual di beberapa warung di Desa Lingasari. Namun sayangnya, pemasaran produk masker bengkoang kalah jauh dengan produk *branded* seperti *Viva Cosmetik*, *Mustika Ratu* dan produk-produk lain yang terjual laris di warungwarung hingga toko Swalayan umum.

Pada tahun 2019, sekelompok pemuda di Desa Lingasari mencoba mencari inovasi dan kreativitas lain mengenai produk bengkoang yang sekiranya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari sebelumnya. Sekelompok pemuda tersebut menemui seorang fasilitator dari Kabupaten Banyumas, salah satunya adalah Bapak Doni S.E. yang merupakan seorang konsultan. Mereka bercerita tentang apa yang mereka inginkan. Setelah beberapa bulan menjalani FGD dan proses eksperimen produk, akhirnya mereka berhasil menciptakan 14 produk dari Bengkoang, di antaranya adalah Kerupuk Bengkoang, Masker Bengkoang, Selai Bengkoang, Jahe Bengkoang, Dodol Bengkoang dan sebagainya. Tahun 2019 kelompok pemuda tersebut membentuk komunitas bernama *Bengkoang Creative Hub* Desa Lingasari dan kemudian mengajukan proposal kegiatan peresmian ke Balai Desa dan Kecamatan untuk meresmikan Komunitas *Bengkoang Creative Hub* sekaligus *launching* produk bengkoang.

Pada bulan Oktober 2019 Komunitas *Bengkoang Creative Hub* di resmikan oleh Camat Kembaran yang dihadiri oleh Kepala Desa Lingasari, Pegawai Kecamatan dan Kapolsek Kembaran. *Bengkoang Creative Hub* diresmikan serta produk-produk bengkoang tersebut diresmikan sebagai produk khas Desa Lingasari. Hingga saat ini Komunitas *Bengkoang Creative Hub* masih eksis dan semakin berkembang dengan pengajuan nomor PIRT ke bagian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Banyumas.⁴

Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Lingasari memiliki berbagai prestasi, yakni beberapa kali diundang menjadi pemateri tentang produk kreatif di Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, kemudian untuk *study banding* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, serta pernah masuk nominasi 10 besar pada *event Start-up Digital, UMK & Koperasi Program Inkubasi Batch 3 Innocircle*.

Inovasi UMKM dari Komunitas *Bengkoang Creative Hub* di Desa Lingasari sangat menarik untuk diteliti. Sebab program yang dijalankan mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang berbekal ilmu pengetahuan, kreativitas dan inovasi. Berdasarkan wawancara dengan ketua Komunitas

⁴ Wawancara dengan ketua Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Lingasari, pada tanggal 1 Desember 2020

Bengkoang Creative Hub, adanya kreativitas olahan Bengkoang ini telah memberikan lapangan pekerjaan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda lulusan SMK yang belum memiliki pekerjaan untuk menambah pendapatan sehari-hari. Sampai saat ini Komunitas *Bengkoang Creative Hub* telah memberikan lapangan pekerjaan sekitar 20% dari jumlah pengangguran dari kalangan ibu rumah tangga yakni 10 pekerja.⁵ UMKM kreatif *Bengkoang Creative Hub* juga mampu meningkatkan citra diri tentang ciri khas suatu produk lokal Desa Linggasari. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM kreatif di Desa Linggasari, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM INOVASI UMKM KOMUNITAS BENGKOANG CREATIVE HUB DESA LINGGASARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh orang-perorangan atau bisa juga badan usaha yang sudah memenuhi kriteria yang diatur

⁵ Hasil wawancara dengan ketua Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Linggasari pada hari Ahad, 30 Maret 2021 pukul 10:43.

dalam Undang-Undang. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang dipakai untuk mendefinisikan UMKM sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 1 No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Secara umum, tujuan atau objek sasaran dari pengembangan UMKM yang ingin dicapai adalah terealisasinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kokoh yang kemudian memiliki daya saing yang tinggi dan berperan penuh pada proses produksi maupun distribusi kebutuhan pokok dan bahan baku, serta modal untuk menghadapi persaingan yang bebas. Beberapa keunggulan UMKM adalah inovasi pada teknologi yang mudah dalam produksi. Kemudian kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.⁶

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dimaknai sebagai proses berkembangnya usaha produksi

Bengkoang yang dijalankan oleh Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari. Komunitas *Bengkoang Creative Hub* adalah komunitas yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan

⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm.12.

memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Lingasari yakni Buah Bengkoang.

2. Pengembangan Masyarakat

Community Development atau biasa kita sebut pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep. Dua konsep tersebut ialah “pengembangan” dan “masyarakat”. Dalam arti singkat, pengembangan ialah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama juga terencana guna menumbuhkan serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Konsep dari komunitas ialah sekelompok orang yang memiliki identitas yang sama. Mayo, sebagaimana yang ditulis oleh Edi Suharto dalam bukunya, memaparkan dua arti untuk istilah “masyarakat” yang menjadi objek dan sasaran para pekerja sosial dalam aktivitas pengembangan masyarakat yakni masyarakat dalam pengertian kesamaan dalam lingkup geografis, dan memiliki kepentingan bersama.⁷

Pengembangan masyarakat juga memiliki makna sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kondisi komunitas/masyarakat secara berkala dan juga aktif yang berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial serta saling menghargai. Pengembangan masyarakat

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 39

mengartikan nilai-nilai tanggungjawab, nilai keterbukaan, persamaan, partisipasi, saling timbal balik serta pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus.⁸

Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa pengembangan masyarakat yaitu suatu upaya atau usaha untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat dalam mendorong semangat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terhadap berbagai kendala dan masalah yang mempengaruhi kehidupan mereka yang kemudian mereka mengimplementasikan keputusan yang telah disepakati tersebut.⁹

Gordon dan Sharan B. Meriam menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat ialah suatu kegiatan dalam ranah sosial yang orientasinya adalah memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, batas antara kegiatan belajar dan kegiatan bekerja sangatlah tipis, sebab keduanya berjalan secara beriringan serta berkesinambungan. Jadi pengembangan masyarakat merupakan sebuah strategi dalam rangka menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah serta kebutuhan secara bersama-sama.

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm 5-6

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, hlm 144

Pengembangan masyarakat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu suatu bentuk usaha mengembangkan potensi sumber daya alam di Desa Lingasari dengan tujuan menciptakan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Desa Lingasari.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah bagaimana model pengembangan masyarakat Desa Lingasari ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana model pengembangan masyarakat pada UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis
 - a) Memberikan pengetahuan mengenai pengembangan masyarakat dalam inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
 - b) Memberikan tambahan data serta referensi bagi para pekerja sosial dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya pada Fakultas

Dakwah Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

- b) Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam melaksanakan kajian pengembangan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah masing-masing.
- c) Menambah pengetahuan serta pemahaman dalam mata kuliah pengembangan ekonomi.

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Penelitian Terkait

Kajian pustaka adalah suatu bentuk kegiatan untuk mencermati, mendalami, serta melakukan identifikasi pengetahuan atau apapun yang telah ada untuk mengetahui apa-apa yang belum ada.¹⁰ Beberapa peneliti telah berkorelasi dengan program pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif yang bisa menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dani Danuar Tri U. dan Darwanto yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang” dalam *Jurnal Ekonomi* Vol.2, No.4 tahun 2013. Dalam Jurnal tersebut

¹⁰ Suharsimi Arinkunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.75

peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis data penyebaran UMKM di Kota Semarang. Peneliti menjelaskan pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang secara umum, seperti permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pengembangan dan juga memaparkan berbagai solusi untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi, baik itu solusi dari pemerintah maupun solusi dari pihak pengamat UMKM. Sehingga peneliti tidak terfokus pada satu UMKM saja sebagai objek inti dalam jurnal tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Udiansyah Permana dkk, dalam jurnal berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan)” dalam *Jurnal Wacana* Vol.17, No.4 tahun 2014. Dalam jurnal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dalam melakukan analisis pada data penelitian. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Purwosari adalah menggunakan keterampilan menenun dengan alat tenun non mesin yang merupakan tradisi dari daerah tersebut. Kerajinan alat tenun non mesin ini telah berhasil mendorong perkembangan ekonomi dengan penambahan pendapatan masyarakat

sekitar Kecamatan Purwosari. Selain meningkatkan pendapatan, program kerajinan menenun menggunakan alat tenun non mesin tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menanggur.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwanti dan Dwi Astuti yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal SEPA* Vol,9. No,1 September 2012. Dalam artikel tersebut peneliti menjelaskan bahwa perempuan-perempuan Miskin di Kabupaten Karanganyar memulai wirausaha ekonomi kreatif dengan pembuatan tanaman hias yang dikemas secara menarik sehingga memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Selain itu para perempuan miskin di Kabupaten Karanganyar juga membuat pupuk dan biogas dari kotoran hewan ternak yang mereka miliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program pengembangan kewirausahaan ini cukup efektif mengembangkan perekonomian di Kabupaten Karanganyar terutama pada perempuan yang miskin dan tidak berpenghasilan sebelumnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dani Danuar Tri dan Darwanto yang berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang” *Diponegoro Journal Of Economics* Vol.2 No.4, Tahun 2013. Penelitian

ini menggunakan metode analisis kualitatif. Isi dari penelitian ini mencakup pengembangan UMKM di Kota Semarang secara umum sehingga tidak hanya terfokus pada satu objek UMKM saja. Kemudian membahas kendala-kendala yang terjadi serta solusi yang harus dilakukan untuk mengurangi kendala-kendala tersebut.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh LB. Ruth Florida W.M.Hutabarat yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif” *JSEP* Vol.7 No.1, Maret 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang kuliner di Kota Malang khususnya Tempe Malang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa tempe Malang berbeda dengan Tempe Blitar. Meskipun sama-sama terbuat dari bahan dasar kedelai namun berdasarkan suhu temperatur yang berbeda antara Malang dan Blitar mempengaruhi hasil dan citarasa yang berbeda pula.

G. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Bagian isi dari penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

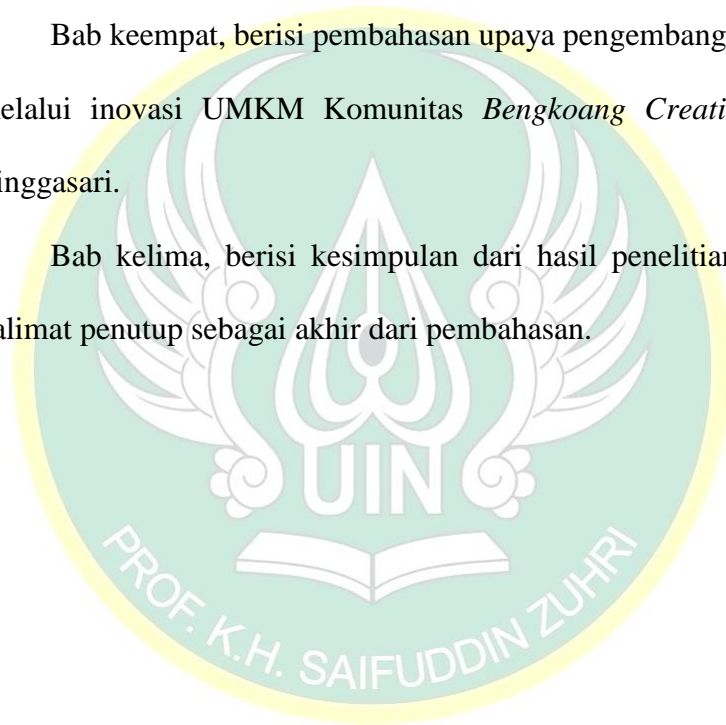
Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang meliputi teori pengembangan masyarakat dan teori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bab ketiga, berisi metode penelitian yakni penentuan jenis penelitian, kemudian lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, serta metode analisa yang digunakan untuk menyusun skripsi.

Bab keempat, berisi pembahasan upaya pengembangan masyarakat melalui inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kalimat penutup sebagai akhir dari pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGEMBANGAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Menurut Jim Ife pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses restrukturisasi masyarakat yang menawarkan pola swadaya-partisipatif dalam mengorganisasikan dan mengelola kehidupan sosial dan ekonomi sehingga masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan sebelumnya. Kegiatan *Community Development* atau pengembangan masyarakat berlangsung didalam suatu kelompok atau bisa juga didalam organisasi kemasyarakatan. Dalam konteks ini, pengembangan masyarakat sebagai suatu proses yang melibatkan masyarakat secara mandiri dalam membuat perencanaan, kemudian menjalankan rencana tersebut, menentukan kebutuhan serta memecahkan masalah individual maupun masyarakat.¹¹ Pengembangan masyarakat secara istilah berarti membina dan meningkatkan kualitas. Dalam buku yang dipaparkan Jim Ife yang berjudul *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan bernama Nurul Yakin, M. Nursyahid

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm 5

memaparkan bahwa kata pengembangan dan kata pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*.¹²

Mayo, sebagaimana yang ditulis dalam penelitian Candra Eko dan Agung Prasetyo, pengembangan masyarakat adalah sebuah usaha yang dilakukan secara bersama-sama dan terencana dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, masyarakat disini dapat diartikan sebagai beberapa konsep, yakni masyarakat sebagai “tempat bersama” serta “kepentingan bersama”. Arti masyarakat sebagai “tempat bersama” yaitu wilayah geografis yang sama. Kemudian arti masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yaitu memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan berdasarkan kebudayaan yang ada dan identitas.¹³ Pengembangan masyarakat menurut PBB dalam kutipan yang ditulis oleh Nadian mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat merupakan usaha masyarakat yang kemudian digabungkan dengan usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya baik itu di bidang sosial, bidang ekonomi, budaya, yang kemudian mengintegrasikan masyarakat dalam kehidupan mereka, serta memberi kesempatan untuk ikut berkontribusi pada kemajuan bangsa.¹⁴

¹² Icol Dianto ”Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam” dimuat dalam *Jurnal HIKMAH*, Volume 12 Nomor 1, Juni 2018, hlm 104.

¹³ Candra Eko Wahyudi Utomo, Agung Prasetyo, *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*, hlm. 163.

¹⁴ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 20.

Menurut Supardi, pengembangan masyarakat adalah sebuah proses dimana masyarakat mula-mula mendiskusikan apa yang menjadi keinginan mereka, kemudian mereka merencanakan program serta melaksanakan perencanaannya tersebut secara bersama-sama dalam rangka memenuhi apa yang mereka inginkan. Pengembangan masyarakat juga merupakan sebuah gerakan menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik dan berkualitas melalui partisipasi aktif masyarakat itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat yakni sebuah strategi untuk meningkatkan dan menumbuhkan partisipasi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mampu mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan dan mengidentifikasi masalah secara bersama-sama. Dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat sudah pasti sangat diperlukan adanya peran seorang pendamping guna melakukan pendampingan. Fungsi pendampingan ada empat yaitu sebagai fasilitator, sebagai perwakilan dari masyarakat, peran teknis bagi masyarakat yang kurang mampu, dan juga pendidik.¹⁶

Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebab pengembangan masyarakat secara

¹⁵ A. Supardi, *Dakwah Islam dengan Pengembangan Masyarakat Desa*, (Bandung: Madar Maju, 1987) hlm 25

¹⁶ Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Dibidang Ekonomi", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Universitas Kajuruhan Malang*, Vol, 5, Nomor 2, Juni 2009, hlm, 121

langsung mampu menyelesaikan berbagai masalah-masalah sosial di kehidupan masyarakat. Pengembangan masyarakat terfokus pada upaya pengentasan masalah, dimana masyarakat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi secara bersama-sama yang kemudian melaksanakan program yang telah disepakati tersebut secara bersama-sama dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pengembangan masyarakat diartikan sebagai suatu metode atau langkah yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mampu mempengaruhi proses-proses dalam kehidupan masyarakat tersebut.¹⁷

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Sodang.P mengungkapkan beberapa tujuan dari pengembangan masyarakat, yakni:

- a. Pemerataan kemakmuran
- b. Keadilan sosial
- c. Persamaan perlakuan di ranah hukum
- d. Kesejahteraan dan kesehatan mental, material serta spiritual
- e. Rasa bahagia yang menyeluruh
- f. Keamanan dan ketentraman¹⁸

¹⁷ Azhary Adhyn A dkk, "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo", *Jurnal Public Policy* , Vol.5, No.2, Oktober 2009.

¹⁸ Khoirudin, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992) hlm.24

Adapun tujuan pengembangan masyarakat menurut Jim Ife adalah sebagai berikut:

- a. Pengentasan kemiskinan masyarakat baik itu kemiskinan kultural maupun absolut.
- b. Menambah kualitas SDM yang lebih adil.
- c. Meningkatkan sikap mandiri masyarakat yang masih kurang berdaya.
- d. Peningkatan kesehatan di masyarakat secara merata
- e. Memberikan kesempatan wajib belajar 12 tahun bagi setiap masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan.
- f. Melepas ketidakberdayaan masyarakat, ketertinggalan, terisolir, serta kemerosotan moral.
- g. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- h. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- i. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola usaha kreatif yang berbasis pada sumber daya alam.
- j. Mengurangi berbagai kekhawatiran serta kecemasan warga dari ancaman kekurangan pangan serta gagal panen.
- k. Meningkatkan kekuatan daya saing di pasar lokal bahkan pasar nasional ataupun internasional yang lebih kompetitif.
- l. Meminimalisir banyaknya pengangguran.
- m. Peningkatan jaminan perlindungan dan hukum bagi masyarakat.

- n. Memberikan secara lebih jaminan sosial bagi masyarakat menengah kebawah dan juga para korban bencana alam
- o. Meningkatkan adanya peluang kerja bagi masyarakat.
- p. Pengembangan fungsi kelembagaan lokal dalam pengembangan masyarakat.
- q. Membangun masyarakat yang lebih inovatif, kreatif dan lebih komunikatif dalam mengakses beragam informasi.
- r. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak terlalu bergantung pada pihak tertentu yang memberikan bantuan..

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Menurut Jim Ife dalam buku Zubaedi (2013) memaparkan bahwa pengembangan masyarakat memiliki 22 prinsip yaitu :

- a. Pembangunan terpadu dan menyeluruh

Pembangunan masyarakat mencakup enam aspek yakni pembangunan di bidang politik, ekonomi, kultural sosial, lingkungan personal ataupun spiritual. Keenam aspek tersebut harus berjalan beriringan dan mendapat porsi yang sama, meskipun salah satu dari enam aspek tersebut lebih di prioritaskan namun tidak boleh meninggalkan salah satu dari enam aspek tersebut.

- b. Melawan ketimpangan struktural

Pengembangan masyarakat harus bisa merubah adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi agar keadilan sosial di masyarakat bisa terwujud.

c. Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia

Setiap program yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat harus sesuai dengan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Para pekerja sosial menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai prioritas pengembangan masyarakat.

d. Berkelanjutan

Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus memiliki program yang berkelanjutan, bila tidak maka ia tidak akan bertahan lama. Program yang berkelanjutan juga diyakini dapat membawa masyarakat menjadi kokoh, harmonis dan kuat.

e. Pemberdayaan

Pemberdayaan menjadi prinsip utama dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Pemberdayaan berarti pembangkitan sumber daya, memberikan kesempatan dan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam menentukan masa depan masyarakat.

f. Personal dan politik

Pengembangan masyarakat memiliki peluang guna menjalin hubungan antara kepentingan individu dan kepentingan politik. Upaya

tersebut sangat penting untuk menumbuhkan daya, kesadaran dan pengembangan program pada pemecahan masalah.

g. Pemilikan masyarakat

Pemilikan masyarakat mencakup dua aspek, yaitu aspek kepemilikan pada sebuah benda material seperti tanah, bangunan dll, dan kepemilikan pada struktur seperti pelayanan kesehatan, pendidikan dll.

h. Kemandirian

Kemandirian berarti bahwa masyarakat seharusnya memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada secara maksimal dengan kekuatan sendiri dan tidak terlalu merasa ketergantungan pada pihak lain.

i. Independen/kebebasan dari negara

Prinsip kemandirian memberikan peringatan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang disponsori penuh oleh pemerintah biasanya tidak memperkuat masyarakat, justru melemahkan basis masyarakat. Sebab itulah, masyarakat dan para pekerja sosial perlu berfikir secara kritis dan hati-hati sebelum mengajukan proposal dana kepada lembaga pemerintah atau lembaga yang lain. Hal tersebut bukan berarti dukungan dari pemerintah ditolak. Terkadang para pekerja sosial pengembangan masyarakat belum memiliki alternatif pendanaan sehingga dukungan dana dari pemerintah perlu untuk memulai kegiatan pengembangan masyarakat.

j. Tujuan langsung dan visi yang besar

Dalam pengembangan masyarakat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara tujuan dan visi.

k. Pembangunan organik

Pembangunan secara organik memiliki arti bahwa seseorang perlu menghargai adanya sifat-sifat murni yang melekat pada masyarakat, kemudian mendorong mereka untuk berkembang dengan cara mereka sendiri.

l. Laju pembangunan

Pembangunan organik merupakan pembukaan dimana masyarakat sendiri yang menentukan jalannya program pembangunan. Berusaha membangun komunitas/masyarakat secara tidak teliti dapat berakibat fatal.

m. Bebas dari tekanan luar

Pengembangan masyarakat tidak akan bisa berjalan sesuai rencana jika ada tekanan dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, pengembangan masyarakat harus dibangun secara alami oleh masyarakat itu sendiri dengan memperhatikan budaya lokal, adat, tradisi maupun lingkungan.

n. Pembentukan Masyarakat

Semua pengembangan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat meliputi semua interaksi sosial dengan masyarakat dan membantu mereka untuk menjadi jembatan apa

saja yang menjadi jalan untuk menciptakan dialog, pemahaman dan aksi sosial.

o. Proses dan hasil

Proses dan hasil menjadi isu utama dalam kerja masyarakat. Proses itu sendiri pun sangat penting dalam menentukan hasil. Cara-cara yang menggunakan tindak kekerasan atau tidak berprinsip lama-lama akan merusak tujuan sebagaimana hasil akan merefleksikan proses tertentu. Sehingga persoalan etika, nilai dan moral dalam proses menjadi hal yang sangat penting.

p. Integritas proses

Integritas dalam proses pengembangan masyarakat akan menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan hasil dan tujuan. Proses bimbingan sosial pada masyarakat mencakup dua aspek yaitu perencanaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran akan loyalitas terhadap masyarakat dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kondisi masyarakat.

q. Anti kekerasan

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan yang anti dalam kekerasan. Sangat penting dalam pengembangan masyarakat adanya usaha untuk mengubah unsur kekerasan melalui cara yang damai. proses harus diusahakan untuk

memperkuat dan memasukkan bukan membiarkan serta bekerja di dalam bukan menentang.

r. Inklusif/terbuka

Realisasi prinsip inklusif dalam pengembangan masyarakat membutuhkan partisipasi masyarakat guna mengambil bagian pada pelaksanaan program pembangunan.

s. Konsensus

Pendekatan konsensus didasarkan atas persetujuan pihak masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi dari prinsip keterbukaan. Pendekatan konsensus bertujuan mencapai pemecahan dimana seluruh anggota masyarakat mau memilikinya. Dengan prinsip ini, diharapkan tidak ada bentuk alienasi apapun dalam kehidupan masyarakat.

t. Kooperatif

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk membangun struktur secara alternatif yang didasarkan pada kerja sama dan menghindari adanya konflik. Salah satunya ialah pengambilan keputusan secara konsensus guna menumbuhkan berbagai jenis koperasi seperti koperasi nasabah, koperasi tenaga kerja, koperasi perawat anak.

u. Partisipasi

Prinsip partisipasi yakni berorientasi untuk mendorong adanya perubahan pada sikap atau perilaku masyarakat guna meningkatkan kemajuan dan kualitas masyarakatnya.

v. Mendefinisikan kebutuhan

Ada dua prinsip penting yang berkaitan erat dengan kebutuhan. Pertama yaitu kegiatan pengembangan masyarakat harus bertujuan untuk membuat suatu kesepakatan dari berbagai pihak. Kedua yaitu meskipun para penentu yang lainnya penting, anggota masyarakat tersebutlah yang memegang hak lebih tinggi dalam penentuann kebutuhan.

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang dipaparkan oleh Jim Ife dikatakan sangat kompleks. Keseimbangan pembangunan dan minimnya ketimpangan umur, gender, dll sehingga pengembangan masyarakat dapat dilakukan secara merata. Pengembangan masyarakat menurut prinsip Jim Ife ini juga harus memiliki sifat keberlanjutan. Selain peningkatan kualitas komunitas, kemandirian individu juga perlu dikembangkan. Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu prinsip penting. Ada enam kata kunci yang mampu memberikan kemudahan bagi kita dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pembangunan kepercayaan dengan masyarakat.
- b. Memahami kondisi-kondisi masyarakat
- c. Adanya kader yang unggul dan potensial
- d. Perubahan perilaku.
- e. Pembangunan konsensus secara bersama

f. Kekuatan dalam pengambilan keputusan¹⁹

4. Model-model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman dalam karyanya yang berjudul “*Three Models of Community Organization Practice*” memaparkan bahwa ada 3 model yang sangat bermanfaat guna memahami konsep tentang pengembangan masyarakat, yakni:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang bertujuan menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakatnya melalui bentuk partisipasi dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Masyarakat disini dipandang sebagai masyarakat yang memiliki banyak sekali potensi, namun potensi tersebut belum pernah dikembangkan secara baik. Dalam model pengembangan masyarakat lokal ini seorang pekerja sosial berperan sebagai pembimbing atau koordinator untuk membantu mengembangkan kemampuan masyarakat seperti melakukan pelatihan, pendidikan, serta melibatkan masyarakat dalam melakukan pemecahan masalah.

Pengembangan masyarakat lokal berorientasi menciptakan kemandirian dan kemampuan masyarakat yang objeknya adalah masyarakat secara umum, bukan hanya sekelompok komunitas atau

¹⁹ Thomas Oni Veriasa, *Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas”*, ..., diakses pada 20 Agustus 2021

sekelompok masyarakat saja. Dalam pengembangan masyarakat lokal, masyarakat berperan aktif atau sebagai partisipan dalam pemecahan masalah yang ada.

Upaya pengembangan masyarakat lokal bisa menjadi prioritas yang dilaksanakan oleh masyarakat, kelompok komunitas ataupun pihak lainnya, dimana pihak-pihak tersebut memiliki rasa peduli dan komitmen untuk membantu merubah kualitas kehidupan masyarakat. Pengembangan masyarakat lokal terfokus pada penolongan terhadap masyarakat atau komunitas lokal yang mana mereka memiliki persamaan keadaan, kondisi dan mau diajak untuk bekerjasama mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan mereka secara bersama-sama kemudian melakukan program kegiatan secara bersama pula.

Pada model pengembangan masyarakat lokal, strategi perubahan dasar yang dilakukan adalah dengan adanya upaya mengembangkan partisipasi dan keterlibatan warga masyarakat sebanyak-banyaknya dalam menentukan apa saja kebutuhan mereka serta memecahkan masalah yang mereka alami.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial merujuk pada proses menentukan hasil keputusan dan menetapkan berbagai tindakan dalam pemecahan permasalahan-permasalahan sosial seperti kemiskinan, tingkat kesehatan yang rendah, banyaknya pengangguran dan lain sebagainya.

Menurut Donna Hardina (2017), perencanaan sosial merupakan suatu proses dan interaksi sosial yang bertujuan untuk merencanakan program, layanan ataupun kebijakan sosial lainnya dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan menurut APA Dictionary of Psychology, perencanaan sosial adalah pengembangan rencana dan strategi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya baik di bidang pendidikan, layanan sosial, layanan kesehatan masyarakat dll.

Tujuan utama dilaksanakannya perencanaan sosial yakni menciptakan motivasi dan kekuatan yang bisa dipelajari oleh masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk kelangsungan hidupnya. Dalam perencanaan sosial, para pekerja sosial berperan sebagai penganalisis dan perencana sosial dimana mereka menganggap dan memandang masyarakat sebagai seorang konsumen yang menerima layanan. Masyarakat ikut aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, pembuatan kebijakan dan menentukan tujuan. Namun masyarakat tidak menjadi prioritas sebab keputusan diambil oleh para pekerja sosial di lembaga formal. Program-program yang dilakukan seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), PKH, KIS dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan dalam perencanaan sosial ini adalah penentuan apa yang menjadi masalah serta pengambilan keputusan berdasarkan tindakan rasional para ahli. Salah satu contoh aktivitas perencanaan sosial

yang sering dilakukan di masyarakat adalah melakukan analisis dan kebijakan dimana kelompok-kelompok berpengaruh di yang terlibat dalam masalah tersebut kemudian dimobilisasi kedalam mitra kerja dan pemecahan masalah.

Strategi perubahan dasar pada model ini ialah seorang pekerja sosial mengumpulkan berbagai data yang ada di lapangan mengenai masalah dengan cara membuat suatu kebijakan.

c. Aksi Sosial (*Social Action*)

Aksi Sosial merupakan sebuah gerakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mengoreksi ketidakadilan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pendekatan dalam aksi sosial adalah memandang bahwa masyarakat adalah korban dari ketidakadilan struktur. Masyarakat dilakukan dengan tidak adil dan disengsarakan oleh kelompok elit dalam masyarakat yang menguasai sumber ekonomi, sumber politik dan kemasyarakatan. Pada model aksi sosial ini para peksos berperan sebagai aktivis advokasi dan negosiator atau pembela masyarakat.²⁰ Dalam aksi sosial ini masyarakat berperan sebagai pelaku serta elemen. Kemudian

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kaesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 42.

teknik perubahan pada aksi sosial ini berupa konflik, unjuk rasa atau tindakan langsung. Tindakan-tindakan langsung tersebut bertujuan untuk memperjuangkan masyarakat guna mendapatkan akses pelayanan yang baik, memodifikasi kebijakan yang ada kemudian mempromosikan kebijakan-kebijakan baru tentang pelayanan sosial.

Strategi perubahan dasar yang dilakukan pada model aksi sosial merupakan sebuah perlawanan mengenai isu-isu yang terjadi pada masyarakat yang membuat masyarakat merasa dirugikan atau terjadi kesenjangan sosial setelahnya.

Max Weber (1962) dalam Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda mengungkapkan bahwa aksi sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu yang kemudian mempengaruhi individu-individu lain untuk mengikuti tindakan tersebut. Aksi sosial dibagi menjadi empat macam tipe yaitu :

- a. Rasional-tujuan, yakni tingkah laku masyarakat yang memiliki cita-cita yang rasional dan ilmiah untuk tujuan yang ia pilih.
- b. Rasional-nilai, yakni seseorang yang terlibat dalam nilai penting dimana ia lebih mengejar nilai daripada lainnya.
- c. Tindakan emosional, yakni tingkah laku yang didominasi oleh perasaan dan tidak rasional.
- d. Tindakan tradisional, yakni tingkah laku yang terbiasa muncul dengan menghormati otoritas yang ada.

5. Unsur-unsur dan Bentuk-bentuk Pengembangan Masyarakat

Beberapa unsur – unsur dalam pengembangan masyarakat yakni:

- a. Program terencana yang berorientasi pada kebutuhan yang menyeluruh dari masyarakat yang berkaitan.
- b. Dorongan pada swadaya masyarakat.
- c. Bantuan dari pemerintah, badan organisasi relawan maupun badan swasta yang meliputi tenaga bahan-bahan, peralatan, maupun kemitraan.
- d. Mempersatukan berbagai sisi spesialisasi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pendidikan, kesehatan masyarakat, kewanitaan, kepemudaan, kesejahteraan keluarga dan lain sebagainya untuk membantu masyarakat.²¹

6. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum, terdapat 4 strategi dalam pengembangan masyarakat yaitu²² :

- a. *The growth strategy*

The growth strategy atau strategi pertumbuhan merupakan strategi yang diterapkan dengan tujuan mencapai peningkatan yang relatif tinggi dan cepat dalam nilai ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan penduduk, serta peluang kerja yang diiringi dengan kemampuan konsumsi oleh masyarakat pedesaan. Strategi ini pada mulanya sangat

²¹ Efendi, Ferry dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), 2009. hlm 15

²² Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 8-9.

efektif namun memiliki kekurangan yaitu semakin ada jarak pemisah antara si kaya dan si miskin sehingga apabila terjadi krisis ekonomi maka sangat memungkinkan terjadinya konflik dan tindak kriminal.

b. *The welfare strategy*

The welfare strategy atau strategi kesejahteraan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun perbaikan kesejahteraan ini harus diiringi dengan pembangunan kultur pada masyarakat. Sebab jika tidak dibarengi dengan hal tersebut maka yang akan terjadi adalah masyarakat akan selalu ketergantungan dengan pemerintah. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan masalah kultur di masyarakat. Jangan sampai pembangunan kultur bersifat kontra dengan pembangunan ekonomi.

c. *The Responsitive Strategy*

The Responsitive Strategy merupakan bentuk reaksi terhadap strategi kesejahteraan guna menanggapi kebutuhan yang dirumuskan oleh masyarakat untuk memperlancar usaha dengan cara pengadaan teknologi dan berbagai sumber yang dibutuhkan. Namun kekurangan dari strategi ini adalah sulit di transformasikan kepada masyarakat sebab strategi ini terlalu idealistik. Kecepatan laju teknologi tidak seimbang dengan kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi tersebut sehingga menyebabkan terjadinya disfungsi teknologi.

d. *The Intergrated or Holistic Strategy*

The Intergrated or Holistic Strategy merupakan strategi alternatif yang dikombinasikan yang bertujuan untuk mengatasi dilema pada proses pengembangan masyarakat yang disebabkan oleh kegagalan pada strategi sebelumnya. Strategi ini mencakup seluruh unsur dan komponen-komponen yang diperlukan seperti meraih tujuan yang ada sangkut-pautnya dengan pertumbuhan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

7. Tahapan Dan Proses Pengembangan Masyarakat

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, semua anggota masyarakat menyamakan persepsi dan menyatukan pikiran mengenai konsep dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Persiapan di lapangan yakni menentukan sasaran dan stakeholder.

b. Tahap Assesment

Tahap assesment ini bertujuan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan masyarakat. Teknik assesment bisa dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT atau metode lain seperti *Precede-proceed*. Cara yang dapat dilakukan dapat melalui wawancara individu/kelompok, survey. Interview ataupun FGD.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan

Dalam tahap ini, seorang pekerja sosial berperan sebagai agen perubahan. Masyarakat diharapkan mampu mempertimbangkan rencana

beserta kelebihan dan kekurangan dari rencana tersebut supaya bisa menentukan program mana yang paling efektif untuk dilakukan.

d. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini seorang pekerja sosial membantu masyarakat menentukan program yang bisa untuk mengatasi permasalahan sosial yang sedang dihadapi. Jika program yang ditentukan berhubungan dengan dana atau proposal biasanya seorang peksos memfomalisasi ide-ide tersebut kedalam tulisan.

e. Tahap Implementasi Program

Dalam tahap implementasi ini, masyarakat harus memahami apa yang menjadi tujuan, maksud dan sasaran untuk menghindari berbagai permasalahan atau kendala di lapangan. Selain itu, kerjasama antara masyarakat dengan pekerja sosial juga sangat penting.

f. Tahap Evaluasi Program

Dalam tahap evaluasi ini, masyarakat menilai program-program yang telah dilakukan. Jika program tersebut terbilang efektif maka program tersebut bisa dilakukan kembali, jika program yang dilakukan ternyata kurang efektif atau menimbulkan berbagai masalah baru maka program tersebut dihentikan dan diperbaharui dengan program yang baru.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi bisa dikatakan sebagai tahap pemberhentian program. Sebab masyarakat sudah dianggap mampu untuk mandiri dan

sudah mampu mengembangkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³

Selain itu, ada juga tahap-tahap pengembangan masyarakat sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadaran, masyarakat diberikan motivasi atau pencerahan supaya bisa menyadari bahwa masyarakat memiliki banyak kapasitas serta peluang untuk menjadi lebih baik dari saat ini.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan bisa disebut juga tahap memampukan. Dalam tahap ini masyarakat diberi bekal ketrampilan, ilmu pengetahuan, diberi fasilitas, dilatih untuk berorganisasi dan diberikan pelatihan-pelatihan lainnya.

c. Tahap Pendayaan

Dalam tahap pendayaan, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun ketrampilan-ketrampilan yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan untuk kehidupan masyarakat itu sendiri.²⁴

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 43

²⁴ Fitri Febrina dkk, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang", hlm.23

8. Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Pendekatan pengembangan masyarakat adalah suatu pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan berasal dari kultur, budaya dan adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Berikut beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat:

a. Pendekatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendekatan sumber daya manusia lebih mengarah pada peningkatan kualitas manusianya baik itu dari segi fisik, psikis, atau atau bisa dikatakan bahwa pendekatan sumberdaya manusia adalah tumbuhnya seorang wiraswasta. Pendekatan sumber daya manusia ini tepat di terapkan di negara berkembang dengan beberapa alasan:

- 1) Kondisi masyarakat yang mayoritas kurang memiliki skill dan ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor modal yang masih lemah di negara berkembang.
- 3) Negara berkembang seringkali kesulitan menghadapi masalah tenaga kerja yang cukup kompleks akibat dari meningkatnya jumlah angkatan kerja sehingga menyebabkan tingkat pengangguran juga bertambah.

b. Pendekatan *capital oriented*

Pendekatan *capital oriented* adalah pendekatan yang berorientasi pada terkumpulnya modal sebagai kekuatan utama proses pembangunan. Adapun alasan modal merupakan sebuah komponen yang

mampu menambah tingkat pertumbuhan ekonomi secara maksimal sehingga modal pembangunannya mengarah ke “*Capital Intenseve*“ atau biasa disebut dengan padat modal yang kemudian melahirkan “*Capital Out Put Ration (COR)*” atau yang terkenal sebagai modal pembangunan untuk negara maju dan berkembang.

c. Pendekatan mencukupi kebutuhan dasar.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang orientasinya meningkatkan apa yang menjadi kebutuhan dasar manusia, baik itu kebutuhan dasar keluarga ataupun kebutuhan dasar masyarakat seperti sandang, papan, pangan, agama, pendidikan, dan lain sebagainya.

d. Pendekatan ekonomi islam.

Pendekatan ekonomi islam mengarah pada berbagai bentuk usaha guna memanfaatkan sumber daya alam dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

e. Pendekatan pemerataan atau pertumbuhan.

Pendekatan ini muncul disebabkan adanya permasalahan yang ditemukan pada pendekatan sebelumnya yakni pendekatan pertumbuhan. Sebelumnya pendekatan pertumbuhan tersebut kurang efektif dan tidak bisa di nikmati oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Masyarakat kalangan bawah seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari menurut standar bank dunia. Maka dari itu mulailah muncul istilah baru yaitu garis kemiskinan. Istilah tersebut

menunjukkan adanya level terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia sehari-hari.

f. Mengurangi ketergantungan.

Pendekatan ini memiliki tujuan untuk meminimalisir ketergantungan masyarakat dari pihak luar yang bermula dari kesadaran akan peluang dan potensi yang ada pada diri masyarakat tersebut.

9. Pengembangan Masyarakat menurut Islam

Abdurrahman Wahid menjelaskan hubungan pengembangan masyarakat dengan agama Islam ialah suatu usaha pembinaan pada masyarakat dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kajian dan penelitian dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia berkualitas yang tidak terlepas dari nilai-nilai dan konsep Islam.²⁵ Nilai-nilai tersebut yakni nilai demokrasi (*Syura*), kebersamaan (*musawah*) dan rasa percaya diri (*yaqin*). Ciri yang paling khas dalam pengembangan masyarakat ini adalah implementasi nilai tauhid dalam setiap program yang dijalankan. Tauhid yang kuat mampu menekan masyarakat supaya setiap kegiatan yang dilakukan dilandasi dengan keyakinan bahwa Allah SWT yang menciptakan, mengatur, memberi rezeki serta memelihara apapun yang ada di muka bumi ini. Selain itu tujuan pengembangan masyarakat Islam adalah memiliki akidah yang kuat,

²⁵ Kamaluddin, "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", Dimuat dalam *Jurnal HIKMAH*, Vol. VIII, No. 02 Juli 2014, hlm.47.

kemudian akhlak yang mulia dan tetap istiqomah serta memiliki skill sehingga muncul *khoiru al-bariyyah* dan *khoiru al-ummah*. Secara tidak langsung Allah SWT pun memerintahkan manusia untuk melakukan pengembangan pada diri mereka supaya kehidupan mereka lebih baik dari sebelumnya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ibrahim ayat 32 sebagai berikut:

اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ

Artinya : “Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan hujan dari langit, lalu Allah menumbuhkan buah-buahan sebagai rezki bagi kamu”.

Ayat ini menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sumber pengembangan masyarakat yang memadai. Dengan keyakinan bahwa indikator keberhasilannya ialah tetap harus mendapat ridla dari Allah SWT seperti halnya peternakan dan perdagangan dengan ketentuan wajib dizakati jika sudah memenuhi *nishab* dan *haul*-nya. Al Qur'an dan hadits sudah sangat lengkap memberikan dasar atau dalil tentang pengembangan masyarakat dari berbagai aspek, termasuk muamalah yang mengatur adanya hukum ekonomi dan bisnis yang berdasarkan syariat islam, termasuk transaksi jual beli, koperasi simpan pinjam, sewa-menyewa, pegadaian dll.

B. USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diartikan kedalam berbagai pengertian dengan mengacu pada berbagai sumber. Pengertian UMKM dapat didasarkan dari besarnya hasil dan pendapatan usaha, kemudian berdasarkan jumlah tenaga kerja, besarnya modal, hingga bentuk usahanya. Beberapa negara memiliki standar yang berbeda-beda dalam mendefinisikan UMKM berkaitan dengan dasar hukum. Contohnya di Afrika Selatan, disana menggunakan dasar kombinasi antara jumlah pendapatan usaha, jumlah karyawan dan total aset sebagai tolak ukur dalam kategori usaha. Kemudian Costa Rica menggunakan sistem poin berdasarkan penjualan setiap tahun, tenaga kerja dan total aset. Kemudian Bolivia mendefinisikan UMKM berdasarkan penjualan setiap tahun, tenaga kerjadan besaran asetnya. Sedangkan Republik Dominika menggunakan tingkat penjualan setiap tahun dan karyawan sebagai bentuk tolak ukur.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang-perorangan atau badan usaha yang sudah memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang. Di dalam Undang-undang tersebut, beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 1 No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Secara umum, tujuan atau sasaran dari pengembangan UMKM yang ingin dicapai adalah terbentuknya

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kokoh, kuat dan mandiri yang kemudian memiliki daya saing yang tinggi dan mampu berperan utama dalam produksi maupun distribusi kebutuhan pokok, kebutuhan bahan baku, serta permodalan untuk menghadapi persaingan yang bebas. Beberapa keunggulan UMKM adalah inovasi dalam teknologi yang mudah dalam produksi. Kemudian kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.²⁶

Definisi lain tentang UMKM juga dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yakni BPS membagi jenis-jenis UMKM berdasarkan pada jumlah pekerjanya. BPS mengungkapkan bahwa usaha kecil lebih identik dengan industri rumah tangga. Industri dibagi menjadi beberapa jenis yakni:

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja sebanyak 1 s.d 4 pekerja
- b. Industri kecil dengan pekerja sebanyak 5 s.d 19 pekerja.
- c. Industri menengah dengan pekerja sebanyak 20 s.d 99 pekerja
- d. Industri besar dengan jumlah pekerja lebih dari 100.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai UMKM yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memahami bahwa UMKM adalah suatu bentuk usaha perekonomian yang dilakukan oleh orang-perorangan atau dilakukan oleh badan usaha yang menggunakan modal sendiri dan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan. Kemudian usaha kecil merupakan sektor usaha yang

²⁶ Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan (Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2015), h.4

dalam pelaksanaannya banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Hal seperti ini memang layak diterima usaha kecil sebab usaha kecil memiliki peran yang dominan dalam pembangunan nasional di Indonesia.

2. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Beberapa manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional adalah sebagai berikut:

- a. Membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat umum
- b. Menjadi penyumbang yang paling besar
- c. Solusi alternatif bagi masyarakat menengah yang kesulitan ekonomi

Beberapa manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan perkapita daerah setempat
- b. Bisa sebagai alternatif pemberdayaan perempuan
- c. Masyarakat menjadi memiliki pengalaman berwirausaha
- d. Mengurangi angka pengangguran di pedesaan
- e. Mempererat tali persaudaraan antar pelaku UMKM
- f. Mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada di lingkungan sekitar seperti potensi untuk menjadi desa wisata dll
- g. Mampu mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya
- h. Menumbuhkan motivasi atau dorongan supaya lebih maju dari sebelumnya

Beberapa manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM mendapatkan kebebasan finansial dalam kehidupannya sehari-hari
- b. Pelaku UMKM menjadi memiliki kemampuan untuk mengontrol pendapatannya secara pribadi sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.
- c. Kegiatan UMKM mampu menggali potensi bagi pelaku UMKM
- d. Mendapatkan pengakuan usaha, bisa dengan nomor induk berusaha (NIB) dari pemerintah setempat
- e. Bersifat universal dan bisa dikreasikan kapan saja sesuai dengan keinginan pelaku UMKM
- f. Bersifat fleksibel dan mudah diterima di masyarakat

3. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

UMKM memiliki peran yang besar dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan pada pelaksanaan distribusi dari hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu mengambil manfaat dari sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja sehingga mampu mencapai pertumbuhan ekonomi secara maksimal. UMKM juga memberikan manfaat sosial yaitu meminimalisir kesenjangan ekonomi terutama di negara-negara yang berkembang seperti di negara Indonesia. Peran usaha kecil pun tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi konsumen yang memiliki daya jual rendah, tetapi juga bagi konsumen yang tinggal di perkotaan lain yang

memiliki nilai dan daya jual yang lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga mampu menyediakan berbagai bahan baku dan jasa bagi usaha menengah maupun usaha besar termasuk pemerintah lokal.

Beberapa peran usaha kecil dalam pembangunan nasional di Indonesia antara lain:

- a. Mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran
- b. Menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat
- c. Menyediakan suku cadang pada usaha yang berskala menengah maupun berskala besar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada
- e. Menunjukkan serta meningkatkan citra bangsa Indonesia.

4. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. *Livelihood Activities*

Livelihood Activities merupakan UMKM yang dimanfaatkan sebagai peluang kerja guna mencari nafkah atau biasa disebut dengan sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterorise*

Micro Enterorise merupakan UMKM yang didasarkan pada sifat pengrajin namun belum mempunyai sifat berwirausaha.

- c. *Small Dynamic*

Small Dynamic Enterprise merupakan UMKM yang memiliki jiwa wirausaha kemudian mampu menerima berbagai pekerjaan yang bersifat kontrak dan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*

Fast Moving Enterprise merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa berwirausaha dan sedang dalam proses transformasi menjadi usaha besar.

5. Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja.
- b. Mampu mendukung pertumbuhan wirausaha baru.
- c. Bersifat sederhana dan fleksibel pada perubahan yang terjadi di pasar.
- d. Mampu memanfaatkan kekayaan alam di sekitar
- e. Berpotensi untuk berkembang menjadi perusahaan besar

6. Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Keterbatasan tenaga atau sumber daya manusia
- b. Terbatasnya pemasaran produk terutama industri kecil di pedesaan
- c. Konsumen belum sepenuhnya percaya dengan mutu dan kualitas pada produk industri kecil
- d. Keterbatasan modal
- e. Kesulitan mencari lembaga yang mampu membantu dan memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang sedang dialami oleh industri kecil

7. Tujuan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Mewujudkan perekonomian nasional yang lebih baik dan seimbang sesuai dengan prinsip keadilan
- b. Menumbuhkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sektor usaha yang mandiri dan tangguh
- c. Menambah tingkat peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penciptaan lapangan pekerjaan, pembangunan daerah serta mengentaskan rakyat dari belenggu kemiskinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ditulis didalam skripsi ini yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan sebuah peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi maupun pemikiran baik secara personal maupun secara kelompok.²⁷ Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini dengan studi kasus Rumah Produksi *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara intensif program yang dilakukan baik di pemerintah maupun kondisi kegiatan kemasyarakatannya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan cara turun langsung ke lokasi yang akan dilakukan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode observasi/pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan semua kondisi di tempat penelitian. Dalam mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis memberikan narasi dari hasil penelitian yang diperoleh

²⁷ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, dimuat dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010, hlm. 50.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9

dalam penelitian lapangan mengenai program Rumah Produksi *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Secara geografis Desa Linggasari sangat memungkinkan untuk mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan berdirinya rumah produksi *Bengkoang Creative Hub* disebabkan sumber daya berupa buah bengkoang sangat melimpah, bahkan terkenal sebagai desa sentra bengkoang yang besar.
- b. Pemerintah Desa Linggasari yang support serta sedang merencanakan desa yang mulai maju serta peduli terhadap potensi sumber daya alam yang ada sebagai upaya pengembangan masyarakat pedesaan.
- c. Desa Linggasari pernah masuk nominasi 10 besar dalam *event Start-up Digital, UMK & Koperasi Program Inkubasi Batch 3 Innocircle* yang diselenggarakan pada tahun 2020 yang tidak lain membawa nama baik produk dari olahan bengkoang Desa Linggasari.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anggota komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari.
- 2) Tokoh masyarakat Desa Linggasari
- 3) Masyarakat non komunitas
- 4) Para pekerja di Rumah Produksi Bengkoang

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan masalah atau kendala yang sedang diteliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas. Objek dalam penelitian ini yakni bagaimana upaya strategi Komunitas *Bengkoang Creative Hub* dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Linggasari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni sebuah teknik yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang empiris. Dengan digunakanya teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh saat penelitian akan memenuhi standar penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm.

Observasi yaitu suatu proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia atau lainnya dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berlanjut, terus menerus secara alami untuk menemukan fakta.³⁰

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung mengenai proses pengembangan ekonomi masyarakat Desa Linggasari dengan adanya ekonomi kreatif Bengkoang Creative Hub.

2. Wawancara

Menurut Steward dan Cash wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang bersifat serius yang kemudian dirancang supaya tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas tanya jawab.³¹

Wawancara yang digunakan adalah dengan menemui responden yakni ketua Komunitas Bengkoang Creative Hub dan masyarakat yang terlibat dalam UMKM kreatif.

3. Dokumentasi

Merupakan data primer yang sangat berguna dalam penelitian berupa dokumen atau data yang didapatkan dari pihak yang menjadi responden. Dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, foto produk UMKM, foto sertifikat ataupun foto artikel yang memuat tentang *Bengkoang Creative Hub*.

³⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, tahun 2016, hlm. 26.

³¹ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol.4, No.2, tahun2013, hlm. 167.

D. Analisis Data

Setelah data dan fakta telah terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode kualitatif yakni dengan cara berikut:

1. Reduksi Data

Semakin lama proses penelitian yang dilakukan, maka data yang didapatkanpun semakin banyak. Maka dari itu diperlukan adanya reduksi data. Reduksi data adalah suatu proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok yang kemudian fokus pada hal yang penting, serta menghilangkan data yang tidak penting yang kemudian mampu memberikan gambaran yang lebih jelas.³²

2. Display atau penyajian data

Setelah dilakukan reduksi maka langkah selanjutnya yaitu display atau penyajian data. Penyajian data dilaksanakan dalam penelitian kualitatif yaitu disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Penyajian data dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi guna melakukan perencanaan kegiatan atau program yang akan dilakukan selanjutnya.

3. *Verification* dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian atau reduksi data, langkah selanjutnya adalah memverifikasi data serta menarik kesimpulan. Dalam tahap ini

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.

kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ada argumen yang kuat untuk mendukung data berikutnya. Tetapi, jika penarikan kesimpulan tersebut disertai dengan argumen yang nyata saat pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut adalah yang paling dipercaya kebenarannya.

Setelah itu, data disajikan secara rapi dan sistematis kemudian baru dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa kevalidan data yang didapatkan saat terjun dilapangan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dengan membandingkan hasil tersebut sampai diperolehnya data yang benar-benar valid.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten

Banyumas

1. Letak Geografis Desa Linggasari

Desa Linggasari termasuk pada wilayah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang terletak di Kecamatan Kembaran bagian utara dan Kabupaten Banyumas bagian timur. Desa Linggasari berjarak sekitar 1,25 Km dari Kecamatan Kembaran, yang bisa ditempuh dengan waktu sekitar 15menit menggunakan angkutan pedesaan umum. Sedangkan dari pusat Kabupaten Banyumas, Desa Linggasari berjarak sekitar 10 Km dengan waktu tempuh menuju pusat Kabupaten Banyumas sekitar 1 jam.

Desa Linggasari terdiri dari 3 kadus yaitu kadus I berada di sebelah timur yang terdiri dari 2 RW dan 13 RT, kadus II terdiri dari 2 RW dan 12 RT sedangkan kadus III berada di sebelah barat Desa Linggasari yang merupakan jalur kabupaten yang terdiri dari 2 RW dan 11 RT. Desa Linggasari juga terdapat beberapa dusun diantaranya : Dusun Dukuh Ceger, Dusun Bakung, Dusun Karangmiri, Dusun Karang Gedang dan Dusun Nalagati dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Batas bagian utara : Desa Karang Turi dan Desa Karang Cegak
- b) Batas bagian selatan : Desa Kembaran dan Desa Purbadana

c) Batas bagian barat : Desa Bantarwuni dan Desa Karang Sari

d) Batas bagian timur : Desa Sambeng Kulon

Desa Linggasari merupakan dataran sedang dengan ketinggian antara 40-150 di atas permukaan laut (dpl) atau sekitar 73,6 mdpl, kemudian suhu di Desa Linggasari sekitar 24-28°C.

2. Iklim

Iklim pada suatu daerah sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat khususnya bagi pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak. Bersamaan dengan iklim disuatu tempat, makhluk hidup akan saling berinteraksi dalam kurun waktu tertentu. Desa Linggasari memiliki curah hujan rata-rata 3834 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk Desa Linggasari

1) Jumlah Penduduk

Pada tahun 2021 Desa Linggasari memiliki 2.087 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 6.156 jiwa yang terdiri atas 3.159 laki-laki dan 2.997 perempuan. Komposisi penduduk Desa Linggasari berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelompok Umur (Th)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4thn	239	225	464
5-9thn	271	248	519

10-14thn	274	231	505
15-19thn	238	237	475
20-24thn	275	216	491
25-29thn	239	216	455
30-34thn	224	219	443
35-39thn	248	229	477
40-44thn	211	233	444
45-49thn	225	241	466
50-54thn	149	178	327
55-59thn	148	134	282
60-64thn	145	113	258
65-69thn	88	67	155
70-74thn	87	99	186
≥75thn	99	111	209
Jumlah	3.159	2.997	6.156

Sumber : Data sekunder monografi Desa Lingasari Bulan Desember 2021.

Ketersediaan tenaga kerja di Desa Lingasari dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk berdasarkan usia. Tenaga kerja yang minim menyebabkan kegiatan pembangunan mengalami pemborosan biaya. Sebaliknya jika tenaga kerja banyak maka dapat digunakan untuk

menyusun rencana terhadap pembangunan wilayah, juga termasuk pembangunan pada bidang pertanian. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia kerja terdiri dari beberapa kelompok, yaitu angkatan kerja muda (15-24 th) berjumlah 966 jiwa, angkatan kerja produktif (25-44 th) berjumlah 1.819 jiwa, dan angkatan kerja tua (50-59 th) berjumlah 609 jiwa. Hal ini menunjukan bahwa peluang kerja Desa Linggasari masih kurang. Sementara ini lapangan kerja yang tersedia adalah dibidang pertanian dan sebagian buruh tani karena lahan pertanian cukup luas. Sebenarnya keadaan tanah pertanian di Desa Linggasari baik dan termasuk subur, akan tetapi sebagian besar penduduk bukan pemilik asli lahan tersebut sehingga mereka hanya sebagai buruh tani yang bekerja dengan sistem bagi hasil atau sewa tanah sawah.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Linggasari tergolong sedang didukung adanya beberapa fasilitas pendidikan di Desa Linggasari diantaranya telah tersedianya 2 Taman Kanak-kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 SMP, 1 SMK, juga tersedia pendidikan non formal yaitu 3 Pondok Pesantren. Sebagian besar penduduk Desa Linggasari adalah lulusan SD yaitu sekitar 2.676 jiwa ,lulusan SLTP berjumlah 1.121 jiwa , lulusan SLTA berjumlah 740 jiwa dan belum sekolah atau belum tamat SD sebanyak 1.469 jiwa. Ada pula yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi berjumlah 150 jiwa. Komposisi penduduk Desa

Lingasari berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.031
2	Belum Tamat SD/Sederajat	438
3	Tamat SD/Sederajat	2.676
4	SLTP/Sederajat	1.121
5	SLTA/Sederajat	740
6	Diploma I/II	14
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	41
8	Diploma IV/Strata I	88
9	Strata II	7
	Jumlah	6.156

Sumber : Data Sekunder Monografi Desa Lingasari Bulan Desember 2021

3) Mata Pencaharian

Salah satu cara mempertahankan hidup bagi manusia adalah dengan adanya makanan. Untuk memperoleh ketersediaan makanan tersebut manusia harus berjuang dan berusaha. Usaha tersebut dapat dilihat berdasarkan kegiatan manusia setiap harinya. Setiap manusia mempunyai cara usaha yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Mata pencaharian sebagian besar Penduduk Desa Lingasari adalah pekerjaan pada bidang pertanian. Jumlah kepala keluarga yang bekerja di bidang swasta sebanyak 410 jiwa, buruh harian lepas berjumlah 1.116 jiwa, petani sekitar 264 jiwa dan pedagang berjumlah 221 jiwa.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Lingasari berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum / Tidak Bekerja	1.319
2	Ibu Rumah Tangga	1.227
3	Pelajar / Mahasiswa	871
4	PNS	31
5	Pensiunan	27
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	6
7	Polisi	6

8	Pedagang	8
9	Petani	264
10	Nelayan	1
11	Konstruksi	4
12	Industri	4
13	Transportasi	2
14	Karyawan Swasta	410
15	Karyawan BUMD	1
16	Karyawan BUMN	7
17	Karyawan Honorer	8
18	Buruh Harian Lepas	1.116
19	Buruh Tani / Perkebunan	225
20	Buruh Nelayan	2
21	Tukang Cukur	1
22	Tukang Batu	14
23	Tukang Kayu	4
24	Penjahit	4
25	Penata Rias	1
26	Mekanik	5
27	Dosen	5
28	Guru	37

29	Bidan	2
30	Perawat	5
31	Sopir	31
32	Apoteker	1
34	Perangkat Desa	15
36	Wiraswasta	270
	Jumlah	6.156

B. Inovasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Bengkoang Creative Hub* (BCH) Desa Linggasari

1. Sejarah dan Profil Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari

Komunitas *Bengkoang Creative Hub* atau disingkat BCH berawal dari sekelompok pemuda yang kritis dengan kondisi di lingkungan sekitar, tepatnya di Desa Linggasari. Pada tahun 2013 terdapat banyak petani gagal panen di karenakan bentuk buah bengkoang tidak bulat dan tidak layak di jual di pasaran bahkan harga jual lebih rendah dari pada biaya panen, pada akhirnya gagal panen dan hanya di babat dan di tanami oleh tanaman yang baru. Seiring berjalannya waktu menemukan beberapa ide berupa masker bengkoang tanpa pikir panjang langsung menghubungi perusahaan besar seperti *Viva, Oriflame, Mustika ratu, Mustika sari* dan bahkan produk lain dari luar negeri melalui aplikasi *Instagram* dan *E-mail*. Tahun 2018 pada

akhirnya mendapatkan balasan *E-mail* dari produk *Viva* untuk mengirimkan sampel yang awalnya menolak karena tidak sesuai dan mereka meminta membuat hal serupa seperti sampel yang mereka berikan dan harus berhasil dengan kualitas yang sama persis.

Tahun 2019 sekelompok pemuda tersebut bercerita terhadap Doni Prasetyo S.E yang merupakan seorang konsultan. Mereka bercerita tentang permasalahan yang terjadi dan disarankan untuk membuat sebuah komunitas atau perkumpulan tentang bengkoang. Kemudian mengajukan proposal ke Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Wijayakusuma Purwokerto untuk bantuan dana dan alat produksi. Pada akhirnya terbentuklah BCH (*Bengkoang Creative Hub*) pada tanggal 3 oktober 2019 yang diketuai oleh Maya Furi Anggraeni dan melakukan FGD pada tanggal 4 oktober 2019 dengan sekelompok pemuda berjumlah 7 orang sebagai anggota. Dari acara tersebut mulai mencetuskan banyak ide dari bengkoang dan memutuskan *launching* pada tanggal 20 oktober 2019. Kemudian dilaksanakan FGD yang kedua di Rumah Produksi BCH dengan dinas terkait lainnya dan mengenalkan produk-produk dari bengkoang. Hingga pada akhirnya pihak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto memberikan bantuan berupa mesin pemotong dan oven untuk pembuatan kerupuk bengkoang.³³

³³ Wawancara dengan ketua Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari pada tanggal 28 Juli 2020.

Visi Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) adalah menjadikan Desa Linggasari sebagai destinasi ekowisata edukatif ikonik, khususnya dengan pembudidayaan dan pengolahan komoditi buah bengkoang untuk membangun kesejahteraan rakyat. Sedangkan misi yang dilakukan oleh Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) yaitu:

- a. Mengolah bengkoang menjadi olahan yang bernilai lebih tinggi.
 - b. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
 - c. Menciptakan pemuda yang sadar tani.
 - d. Mengembangkan Desa Linggasari menjadi desa wisata kampung bengkoang.
2. Program Inovasi UMKM *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari

Desa Linggasari menjadi desa yang dipilih oleh peneliti sebab Desa Linggasari memiliki produk UMKM yang menjadi unggulan dan daya tarik yaitu Rumah Produksi *Bengkoang Creative Hub*. Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan bahwa Desa Linggasari memiliki produk ekonomi kreatif yang belum pernah ada di daerah manapun. Produk kreatif tersebut merupakan inovasi dari buah bengkoang yang pada awalnya buah bengkoang hanya dijual dalam bentuk buah saja kemudian dikreasikan menjadi berbagai produk olahan makanan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Latar belakang berdirinya *Bengkoang Creative Hub* ini berawal dari tahun 2013, banyak petani bengkoang yang gagal panen karena musim hujan dan banyak hama yang menyerang tanaman bengkoang. Bentuk buah

Bengkoang tidak merata ada yang besar ada yang kecil serta banyak kecacatan sehingga para petani mengalami banyak kerugian dengan hasil panen mereka. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 sekelompok pemuda menemukan sebuah ide atau inovasi untuk meminimalisir kerugian dari panen buah Bengkoang yang seringkali terjadi. Ide tersebut berupa percobaan mengkreasikan buah Bengkoang menjadi sebuah produk yakni masker bengkoang. Masker Bengkoang dikemas didalam plastik biasa kemudian dijual di beberapa warung di Desa Linggasari. Ide tersebut cukup membuat buah Bengkoang menjadi memiliki nilai yang lebih tinggi, terlebih dengan banyaknya pesanan dari masyarakat sekitar untuk membuat masker Bengkoang. Melihat semangat dan kreativitas masyarakat semakin tinggi, sekelompok pemuda tersebut membentuk komunitas dengan nama Komunitas *Bengkoang Creative Hub* yang kemudian mengajukan proposal dana ke kelurahan serta peresmian Rumah Produksi *Bengkoang Creative Hub*.

Struktur pelaksana Program inovasi UMKM *Bengkoang Creative Hub* dibantu oleh pejabat setempat baik dari kecamatan maupun kelurahan, BPD, Ketua RT dan Ketua RW. Program inovasi UMKM *Bengkoang Creative Hub* ini diketuai oleh Maya Furi Anggraeni yang pada saat berjalanya program ini juga menjabat sebagai ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Linggasari.

Beberapa Kegiatan Program UMKM *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari ialah sebagai berikut:

a. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mampu menciptakan guna baik itu waktu, tempat maupun bentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bisa berupa barang maupun jasa.³⁴ Pengertian produksi tersebut meliputi segala hal baik proses, pembuatan maupun penghasilan yang meliputi banyak kegiatan.³⁵ Dalam hal ini, Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) melakukan produksi setiap hari Jum'at ataupun hari lain jika menerima pesanan yang banyak. Produksi yang sering dilakukan pada hari Jum'at lebih ke produksi kerupuk bengkoang dan masker bengkoang. Sedangkan produksi olahan lain seperti koktail bengkoang, jenang bengkoang dan olahan basah lainnya menunggu jika ada pesanan. Berikut contoh dokumentasi pembuatan produk bengkoang yakni pembuatan kerupuk bengkoang, koktai bengkoang dan masker bengkoang.

Proses Produksi Kerupuk Bengkoang

³⁴ Nugroho J, Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 115.

³⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 67



Proses produksi masker bengkoang



Proses produksi Koktail Bengkoang



b. Program Perpustakaan Bengkoang

Program Perpustakaan Bengkoang merupakan program terbaru yang dirancang oleh tim Komunitas *Bengkoang Creative Hub* yang menginduk pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Linggasari. BUMDes memfasilitasi tempat berupa ruko yang digunakan sebagai perpustakaan. Dinamakan perpustakaan bengkoang sebab buku-buku yang tertera di perpustakaan adalah buku-buku tentang buah bengkoang dan buku-buku tentang pertanian lainnya. Program perpustakaan bengkoang mampu memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pengetahuan mengenai pertanian, mengingat mayoritas masyarakat di Desa Linggasari adalah petani.

Program Perpustakaan Bengkoang diresmikan pada bulan Februari 2021 dengan berbagai rangkaian acara mulai dari pembukaan hingga acara inti peresmian Perpustakaan Bengkoang yang langsung dihadiri oleh istri Bupati Banyumas. Dalam acara peresmian Perpustakaan Bengkoang, seluruh masyarakat Desa Linggasari dan para pelaku UMKM ikut memeriahkan acara dengan cara menggunakan baju kebaya secara serentak dan mengikuti sepeda santai mengelilingi Desa Linggasari. Selain itu juga para peserta sepeda santai diberikan edukasi dan sosialisasi produk UMKM bengkoang dengan diajak ke rumah produksi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub*. Acara tersebut juga diliput dalam media RRI Banyumas serta Koran Radar Banyumas.

3. Manfaat Adanya Komunitas Bengkoang Creative Hub (BCH)

Beberapa manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dengan hadirnya Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) adalah:

- a. Masyarakat menjadi *open minded* bahwa mereka memiliki banyak peluang dan potensi untuk lebih maju
- b. Mengurangi angka pengangguran terutama bagi kalangan perempuan
- c. Sebagai wadah pemberdayaan perempuan
- d. Buah bengkoang menjadi ikon Desa Linggasari
- e. Menaikkan citra dan nama baik Desa Linggasari
- f. Mengenalkan produk-produk baru yang belum pernah ada dimanapun

- g. Pemerintah desa mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah dibuktikan dengan hadirnya Bupati Banyumas saat *launching* perpustakaan bengkoang
 - h. Badan Usaha Milik Desa Linggasari lebih berkembang karena BCH menginduk pada BUMDes Linggasari
 - i. Desa Linggasari semakin banyak dikenal masyarakat luas
 - j. Pemasaran produk semakin luas dengan nilai tambah berupa pengesahan nomor PIRT pada produk bengkoang
4. Tahapan dan Metode Pengembangan Masyarakat dalam Inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari dalam pengembangan masyarakat adalah :

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap penyadaran ini, masyarakat Desa Linggasari terutama para petani bengkoang diberikan kesadaran mengenai buah bengkoang yang berpeluang menjadi produk yang bernilai lebih tinggi dari sekedar menjualnya seperti biasa di pasaran. Selain itu, para petani juga diberikan penyadaran bahwa para buah bengkoang bisa dijual tanpa harus melalui tengkulak.

b. Tahap belajar terencana dan sistematis

Tahap belajar terencana dan sistematis merupakan lanjutan dari tahap penyadaran. Setelah masyarakat menyadari akan pentingnya inovasi

dalam pemasaran kemudian dilanjutkan dengan tahap belajar bagaimana cara menginovasikan buah bengkoang menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan tidak semata-mata dijual utuh di pasar.

c. Tahap Pengembangan Masyarakat

- 1) Mengedukasi masyarakat tentang inovasi produk yang belum pernah ada sebelumnya
- 2) Melakukan pelatihan produksi
- 3) Melakukan *Forum Group Discussion* dengan para ahli pertanian dan ahli perekonomian. Dalam forum ini Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) mengundang dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- 4) Kegiatan *launching* serta promosi produk yang dilakukan di Desa Lingasari dengan dukungan dari pemerintah setempat.

5. Dampak Adanya Program Inovasi UMKM *Bengkoang Creative Hub* Desa Lingasari

Dampak suatu program pengembangan termasuk salah satu bagian dari evaluasi program dimana sebagian besar evaluasi diarahkan untuk menilai dampak atau efek dari kegiatan yang telah dihasilkan setelah pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi program dapat dilakukan jika tujuan program telah dirumuskan secara jelas dan terukur, baik itu menyangkut perubahan sikap, perubahan lingkungan, perubahan sosial atau perubahan ekonomi dll dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini bertujuan

untuk mengevaluasi atau menilai sudah seberapa jauh tingkat keefektivan program dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar baik masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program maupun tidak terlibat secara langsung.

a. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah sesuatu terjadi karena adanya pengaruh suatu hal yang telah terjadi dari hubungan interaksi antara satu dengan individu lainnya. Dampak sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

- 1) Bersatunya para petani bengkuang dengan para pelaku UMKM bengkuang yang awalnya bekerja secara individual menjadi bekerja sama saling menguntungkan.
- 2) Meningkatnya toleransi sosial antar satu dengan yang lain.
- 3) Berkurangnya kesenjangan sosial di masyarakat
- 4) Masyarakat hidup rukun dan berkurangnya konflik
- 5) Mengurangi masyarakat yang berkeinginan merantau
- 6) Terciptanya kompetisi yang sehat

b. Dampak Ekonomi

- 1) Perekonomian masyarakat sekitar terutama kalangan ibu rumah tangga yang pengangguran menjadi memiliki penghasilan
- 2) Meningkatnya pendapatan rumah tangga
- 3) Terciptanya kesempatan kerja

- 4) Bertambahnya omzet penjualan dan keuntungan yang didapatkan
- 5) Berkurangnya angka pengangguran

**C. Analisis Temuan Mengenai Pengembangan Masyarakat dalam Inovasi
UMKM *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari**

Dalam pelaksanaan program UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari, peneliti mendapati beberapa analisis temuan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Linggasari sudah bisa mengembangkan potensi mereka dalam ranah UMKM, namun dalam sisi pemasaran masyarakat masih tertinggal dan belum bisa melakukan pemasaran secara luas maupun secara digital.
2. Komunitas BCH masih belum ada struktur keorganisasian yang jelas, akan tetapi partisipasi dan peran masyarakat dalam kegiatan ini sudah baik.
3. Perlu adanya sosialisasi kembali mengenai pentingnya berbisnis melalui UMKM sebab masih ada masyarakat yang belum menyadari pentingnya berinovasi.

Secara umum, output dari program ini adalah perubahan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan berkembangnya UMKM, yang diharapkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih baik dari sebelumnya. Selain itu output yang bisa dirasakan pemerintah setempat adalah semakin bertambahnya citra nama Desa Linggasari dengan adanya inovasi UMKM kreatif yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, peran serta masyarakat dapat ditingkatkan lagi dengan adanya sosialisasi mengenai ekonomi

yang dapat dihasilkan jika masyarakat mau untuk terus berinovasi dan berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu, komitmen pemerintah kabupaten, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Linggasari juga sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program supaya terealisasi dengan baik. Selain itu, dana dari pemerintah juga sangat perlu diberikan kepada masyarakat untuk kegiatan program UMKM kreatif, sehingga partisipasi dan dukungan masyarakat dalam meningkatkan potensi desa dan pengembangan masyarakat diharapkan bisa lebih meningkat dari sebelumnya. Struktur organisasi yang belum jelas dan terbatasnya kader dan sumber daya militan dalam Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH) menyebabkan kurang adanya integritas kelompok masyarakat sebagai penggerak dan pengembang kegiatan yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan program.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Masyarakat melalui Inovasi UMKM *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masyarakat melalui inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ada dua, yaitu faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*).

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

Adapun faktor kekuatan (*strengths*) dari program tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumberdaya alam yang memadai

Desa Linggasari terkenal sebagai desa sentra bengkuang sejak lama. Mayoritas masyarakat Desa Linggasari bekerja sebagai petani dan pedagang bengkuang.

2) Harga yang bersaing

Harga buah bengkuang yang langsung panen dari petani kisaran Rp. 2000 s.d Rp.2500 per kilo. Setelah diolah menjadi produk-produk seperti kerupuk bengkuang, masker bengkuang dll maka harganya pun relatif lebih murah dari produk lain yang hampir sama.

3) Pengakuan produk

Produk olahan bengkuang dari Komunitas *Bengkoang Creative Hub* lolos uji sertifikat PIRT pada tahun 2020, sehingga tidak takut untuk menitipkan produk-produk ke warung atau toko terdekat.

4) Inovasi produk

Produk dari buah bengkuang yang di inovasikan seperti yang dilakukan oleh Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari memang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga munculnya inovasi tersebut terbilang unik dan meningkatkan citra dan nama baik Desa Linggasari.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Selain faktor kekuatan (*strength*) ada juga faktor kelemahan (*weakness*) dari program tersebut adalah sebagai berikut:

1). Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran

Mayoritas masyarakat Desa Lingasari memang terbilang gagap teknologi. Sebab masih banyak anak-anak yang hanya lulus Sekolah Dasar, ada juga yang hanya lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan langsung bekerja sebagai buruh atau karyawan PT. sehingga dalam dunia teknologi masih kurang dan minim pengetahuan.

2). Pengemasan (*packaging*) yang kurang menarik

Proses pengemasan (*packaging*) pada produk merupakan salah satu hal yang inti dan wajib diperhatikan. Sebab di zaman sekarang kebanyakan konsumen sangat teliti dan memperhatikan pengemasan produk sebelum membeli dan menyicip produk tersebut. Terlebih jika pemasaran yang dilakukan melalui media digital seperti *WhatsApp* dll yang memerlukan foto produk maka pengemasan produk yang kurang menarik akan mengurangi ketertarikan konsumen untuk membeli.

3). Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran

Strategi pemasaran adalah suatu cara memasarkan produk supaya produk yang dipasarkan terjual laris. Masyarakat Desa Lingasari masih minim pengetahuan mengenai strategi pemasaran di era sekarang. Rata-rata pemasran produk hanya dijual melalui toko-toko atau warung terdekat saja sehingga cakupan konsumen terbatas hanya di sekitar Desa Lingasari saja.

4). Minimnya pendampingan

Proses pengembangan masyarakat memang sangat memerlukan pendampingan. Terlebih jika pengembangan masyarakat tersebut dilakukan di desa dan belum pernah ada pengembangan masyarakat sebelumnya. Program ini merupakan program yang sangat baru sehingga butuh pendampingan khusus dari awal hingga masyarakat mampu mandiri. Jika masyarakat belum sepenuhnya mampu mandiri dan tidak ada pendampingan maka proses pengembangan masyarakat akan kurang maksimal.

5). Sumberdaya manusia yang kurang memadai

Tenaga ahli yang kurang memadai merupakan salah satu faktor yang membuat kegiatan ini kurang berkembang. Sebab pelaksana program dalam menjalankan kegiatannya pun tidak luput dari instruksi pemerintah dan pendampingan. Tenaga ahli dalam program ini sangat dibutuhkan, karena se-inovatif apapun program yang dilakukan jika tidak ada tenaga ahli didalam program tersebut maka pelaksanaan program akan kurang maksimal.

6). Banyaknya pesaing dengan penjualan produk sejenis

Tidak bisa dipungkiri bahwa penjual kerupuk di desa sangat banyak. Apalagi kerupuk-kerupuk yang biasa dijual di warung-warung terdekat, sudah dipastikan harganya sangat murah dan banyak penggemarnya. Produk kecantikan zaman sekarang juga sudah sangat marak sehingga para konsumen lebih memilih membeli produk dari

perusahaan-perusahaan ternama daripada produk lokal yang dibuat sendiri.

Selain faktor-faktor diatas, ada juga faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan masyarakat melalui inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang paling terlihat dalam pelaksanaan program ini adalah minimnya ilmu pengetahuan. Masyarakat Desa Linggasari umumnya masih gagap teknologi dalam sistem kewirausahaan di zaman sekarang yang semuanya serba *online*. Hal ini cukup menyulitkan anggota komunitas untuk menyesuaikan kondisi di zaman sekarang.

Produk hasil olahan bengkoang seperti kerupuk bengkoang, masker bengkoang dan terlebih lagi pada produk-produk basah seperti koktail bengkoang, gerbi bengkoang, jenang bengkoang dll terbilang sepi dan cenderung tidak ada ordean jika tidak diimbangi dengan mitra kerja ke daerah perkotaan yang lebih konsumtif.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung program UMKM kreatif di Desa Linggasari ini lebih pada masyarakatnya sendiri yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, nilai kerja sama, saling bahu membahu dan dukungan dari pemerintah setempat. Kerjasama dengan berbagai civitas akademik seperti Universitas Wijayakusuma Purwokerto dan Universitas Jenderal Soedirman

Purwokerto sangat berpengaruh pada semangat untuk lebih maju. Terlebih program ini adalah program yang sangat inovatif dan terbilang unik membuat para civitas akademik tertarik untuk memberikan bantuan berupa tenaga, finansial dan pikiran.

2. Model Pengembangan Masyarakat dalam Inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab II sebelumnya, Jack Rothman menjelaskan ada 3 model pengembangan masyarakat yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan yang terakhir adalah aksi sosial. Setiap model memiliki tujuan dan orientasi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Perbedaan karakteristik dari ketiga model tersebut ialah pada model pengembangan masyarakat lokal lebih cenderung mementingkan komunikasi dan diskusi dengan melibatkan berbagai pihak masyarakat, kemudian karakteristik model perencanaan sosial lebih cenderung pada teknik pengumpulan data di lapangan serta analisis konflik yang kemudian menghasilkan sebuah kebijakan. Yang terakhir adalah model aksi sosial memiliki karakteristik yaitu para pekerja sosial lebih berorientasi pada gerakan melawan kesenjangan atau aksi fisik di lapangan seperti demo, konfrontasi dan lain sebagainya.

Ketiga model tersebut ada yang mengacu pada proses dan ada juga yang mengacu pada tugas. Model pengembangan masyarakat yang mengacu pada tugas adalah pada model perencanaan sosial. Model perencanaan sosial lebih

cenderung pada penyelesaian tugas seperti pembuatan kebijakan dan pelayanan dalam bidang perundang-undangan sosial. Kemudian model pengembangan masyarakat yang mengacu pada proses ialah model pengembangan masyarakat lokal dan model aksi sosial dimana model ini cenderung pada pemeliharaan sistem yang tujuannya adalah meningkatkan kerjasama dan relasi dalam masyarakat kemudian menstimulasi masyarakat supaya memiliki minat serta partisipasi yang besar terhadap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar. Bedanya, model pengembangan masyarakat lokal dalam pemecahan masalahnya mengunggulkan sistem demokrasi sedangkan model aksi sosial lebih berorientasi pada perlawanan.

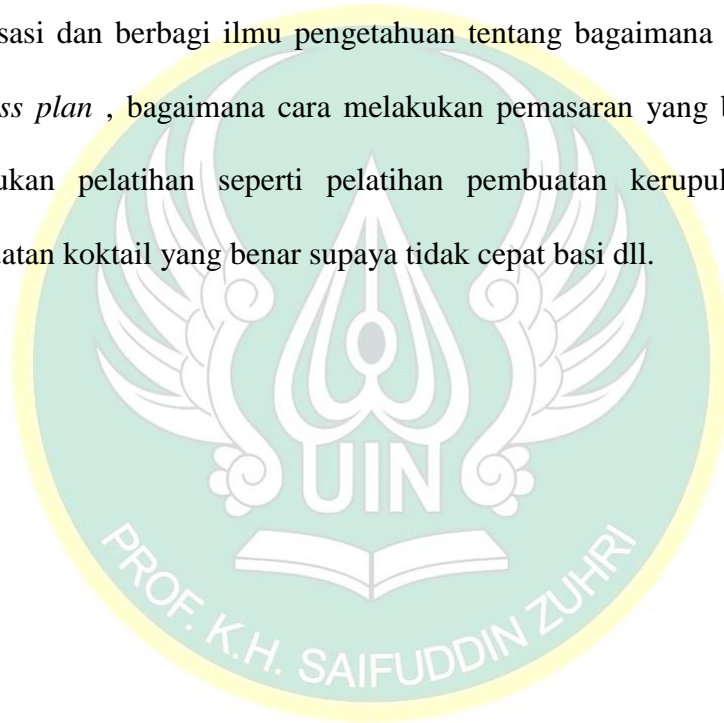
Selain itu, masing-masing model juga memiliki media perubahan yang berbeda. Pada model pengembangan masyarakat lokal, peran seorang pekerja sosial adalah lebih banyak untuk memfasilitasi dan membantu masyarakat mengembangkan kapasitas mereka supaya bisa menyelesaikan masalah yang terjadi secara efektif dengan media perubahan berupa kreasi positif kelompok-kelompok kecil. Kemudian media perubahan pada model perencanaan sosial ialah dengan pengumpulan, penemuan fakta dan implementasi program. Ketiga adalah model aksi sosial yang memiliki media perubahan berupa pergerakan massa untuk mempengaruhi politis di lingkungan masyarakat tersebut dimana pekerja sosial disini memiliki peran besar sebagai advokat yang membela masyarakat.

Berdasarkan karakteristik, tujuan, peran dan orientasi perubahan dari ketiga model pengembangan masyarakat yang dijelaskan oleh Jack Rothman tersebut, model pengembangan masyarakat yang paling sesuai dengan program UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari adalah model pengembangan masyarakat lokal.

Model pengembangan masyarakat lokal merupakan proses pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui bentuk partisipasi dan inisiatif masyarakat tersebut. Masyarakat dianggap dan dipandang sebagai objek yang memiliki potensi, namun potensi tersebut masih belum dikembangkan secara baik. Dalam program inovasi UMKM tersebut masyarakat Desa Linggasari merupakan masyarakat yang berpotensi namun belum bisa mengembangkan potensi tersebut secara baik. Pengembangan masyarakat lokal berorientasi pada peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang lebih sehat dan lebih maju. Dengan adanya program inovasi UMKM dari komunitas BCH ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan potensi dan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, pengembangan masyarakat lokal juga merupakan sebuah model yang dalam pelaksanaannya terfokus pada peran dan partisipasi masyarakat sekitar. Program inovasi UMKM komunitas BCH tersebut dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat sekitar dan pemerintah setempat. Para pekerja sosial dalam program tersebut adalah Komunitas

Bengkoang Creative Sosial (BCH) itu sendiri yang dibantu oleh para civitas akademik dari beberapa universitas di daerah Purwokerto. Para peksos berperan sebagai pendamping atau fasilitator masyarakat, dimana mereka mendampingi masyarakat melakukan *forum group discussions* dan penentuan masalah, kemudian merencanakan dan melaksanakan program yang telah direncanakan bersama-sama. Dalam program tersebut para pekerja sosial melakukan sosialisasi dan berbagi ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menyusun *business plan* , bagaimana cara melakukan pemasaran yang baik, kemudian melakukan pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerupuk yang benar, pembuatan koktail yang benar supaya tidak cepat basi dll.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulannya yaitu pengembangan masyarakat melalui inovasi UMKM Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Desa Linggasari dalam pelaksanaannya sudah baik, akan tetapi masih belum maksimal. Sebab masih ada beberapa hal yang menjadi hambatan/kendala dalam pelaksanaan program seperti kurangnya sumberdaya manusia yang memadai, ilmu pengetahuan yang masih minim dan kurangnya kemampuan dalam pemasaran produk. Namun secara umum program tersebut dinilai baik dengan indikator keberhasilan mampu memberdayakan masyarakat sekitar terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga yang pengangguran menjadi memiliki penghasilan, kemudian petani bengkoang yang awalnya menjual buah bengkoang dalam keadaan utuh kini menjual bengkoang dengan olahan-olahan baru yang kreatif dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Model pengembangan masyarakat yang dilakukan pada program tersebut adalah menggunakan model pengembangan masyarakat lokal yang merupakan salah satu dari tiga model yang dikemukakan oleh Jack Rothman, dengan beberapa argumen sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya masyarakat ikut berpartisipasi dalam identifikasi dan pemecahan masalah serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program.
2. Dalam kegiatan tersebut masyarakat diberi pengetahuan dan pelatihan mengenai cara pembuatan produk yang baik hingga cara pemasaran produk secara langsung maupun *online* sebagai bekal mereka dalam mengembangkan potensi untuk inovasi selanjutnya.
3. Adanya pendampingan dari para tenaga pekerja sosial seperti civitas akademik Universitas Jenderal Soedirman dan Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Dalam pelaksanaannya mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat memecahkan permasalahannya. Meskipun dalam prosesnya pendampingan yang dilakukan tidak sepenuhnya terealisasi sesuai rencana awal.

B. SARAN

Tanpa bermaksud untuk mencari kekurangan pengelola program dan tim Komunitas BCH di Desa Linggasari, peneliti hanya bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan program UMKM kreatif Komunitas *Bengkoang Creative Hub* ke depan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Desa Linggasari

Pemerintah Desa Linggasari alangkah lebih baiknya mengadakan pelatihan dan mendatangkan seorang ahli *marketing* atau *business plan* untuk melakukan pelatihan bisnis, promosi dan cara pengemasan produk

yang menarik supaya masyarakat memiliki jangkauan *marketing* yang lebih luas dalam memasarkan produk serta menarik perhatian konsumen.

2. Komunitas *Bengkoang Creative Hub* (BCH)

Bagi komunitas BCH sebaiknya melakukan pendampingan secara berkelanjutan secara terencana dan sistematis agar skill dan pengetahuan masyarakat lebih meningkat.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kita kasih sayang, menunjukkan arah dan memberikan bimbingan, kekuatan serta keberdayaan kepada hamba-Nya yang lemah, sehingga saat ini penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya, menyadari pada penelitian ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan baik itu dari segi kepenulisan dll, hal itu murni karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bimbingan, kritik serta saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas pada skripsi ini. Dengan memanjatkan do'a dan harapan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azhary dkk. 2009. "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo". *Jurnal Public Policy* . Vol.5, No.2.
- Bachri, S.Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". dimuat dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dianto, Icol. 2018. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam" dimuat dalam *Jurnal HIKMAH*, Volume 12 Nomor 1.
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eko Wahyudi Utomo, Candra dan Agung Prasetyo. *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*.
- Febrina, Fitri dkk. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang".
- Hasyim Hasanah. 2016. "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- J Setiadi, Nugroho. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamaluddin. 2014. "Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)", Dimuat dalam *Jurnal HIKMAH*, Vol. VIII, No. 02.
- Khoirudidin. 1992. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murdani dkk. 2019. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 23, No. 2.
- Nu Graha, Andi 2009. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Dibidang Ekonomi". dimuat dalam *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Universitas Kajuruhan Malang*, Vol.5, Nomor 2.
- Nul Hakim, Lukman. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*, Vol.4, No.2.
- Oni Veriasa, Thomas. *Memahami Konsep "Pengembangan Komunitas"*. diakses pada 20 Agustus 2021.
- Pratiwi Kurniawati, Dwi dkk. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)". *Jurnal Adminsitrasi Publik*. Vol. 1, No. 4.
- Rahayu TS, Budi. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suharsimi Arinkunto. 2000. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi, Ahmad. 1987. *Dakwah Islam dengan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Madar Maju.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Bandung: Salemba Empat.
- Tonny Nasdian, Ferdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tri Siwi Agustina, Tri. 2015. *Kewirausahaan (Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tulus Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA KOMUNITAS
BENGGKOANG CREATIVE HUB DESA LINGGASARI**

Narasumber : Maya Furi Anggraeni

Tanggal : 05 Agustus 2020

1. Apa yang menjadi inspirasi dari nama Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
2. Kapan awal mula berdirinya Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
4. Bagaimana proses pembentukan Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
5. Apakah ada pihak diluar masyarakat Desa Linggasari yang terlibat ?
6. Apa yang menjadi keunikan UMKM Komunitas Bengkoang Creative Hub?
7. Inovasi yang seperti apa saja yang dilakukan Komunitas Bengkoang Creative Hub?
8. Produk apa saja yang sudah launching dari Komunitas Bengkoang Creative Hub?
9. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam program inovasi tersebut?
10. Apa saja yang sudah didapatkan oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub sejak awal berdiri hingga sekarang ?

**HASIL WAWANCARA KEPADA KETUA KOMUNITAS BENGKOANG
CREATIVE HUB**

No	PEWAWANCARA	NARASUMBER
1	<p>Apa yang menjadi inspirasi dari nama Komunitas Bengkoang Creative Hub ?</p>	<p>“Oke, yang menjadi inspirasi dari nama Bengkoang Creative Hub itu adalah Buah Bengkoang itu sendiri, Mbak. Mengapa kita memilih kalimat “creative hub”?, karena kita berupaya untuk memberikan inovasi, hal baru yang tentunya kreatif dan belum ada nih dimana-mana”.</p>
2	<p>Kapan awal mula berdirinya Komunitas Bengkoang Creative Hub ?</p>	<p>“Kalau awal mula munculnya ide itu sebenarnya udah sejak tahun 2013an. Waktu itu kan banyak banget petani yang gagal panen, bengkoangnya kecil-kecil trus bentuknya nggak bulat sempurna. Trus akhirnya nemu ide coba-coba bikin kerupuk bengkoang sama masker bengkoang di dampingi sama pak Doni. Beliau itu seorang konsultan. Trus kita diberi arahan ini itu sampai akhirnya berani mengajukan proposal</p>

		permintaan bantuan alat produksi ke UNSOED. Trus tahun 2019 kita peresmian sekaligus launching produk”
3	Siapa saja yang terlibat dalam Komunitas Bengkoang Creative Hub ?	“yang terlibat ada teman-teman BCH, trus Pak Doni, Bu Isti Dosen UNSOED, sama masyarakat sekitar yang ikut bekerja di rumah produksi”
4	Bagaimana proses pembentukan Komunitas Bengkoang Creative Hub ?	“Dari kumpul-kumpul biasa, bertukar ide dan pengalaman, sampai akhirnya sepakat bikin sebuah komunitas”
5	Apakah ada pihak diluar masyarakat Desa Lingasari yang terlibat ?	“Ada, seperti yang udah aku sampaikan tadi, ada pak Doni, ada Bu Isti Dosen UNSOED. Mereka sangat-sangat membantu dan memberikan bimbingan sampai sekarang”.
6	Apa yang menjadi keunikan UMKM Komunitas Bengkoang Creative Hub?	“Jelas unik, dong. Pertama, olahan-olahan ini belum ada dimana-mana. Kemudian kita mengolahnya pun menjadi makanan-

		makanan yang tradisional. Jadi kesan pedesaannya sangat melekat.
7	Inovasi yang seperti apa saja yang dilakukan Komunitas Bengkoang Creative Hub?	“Sampai saat ini baru ada inovasi jadi makanan-makanan sama masker, mbak. Kalau dari rencana kit besok kalau program ini udah semakin besar kita pengennya ngadain program-program lain seperti batik bengkoang, perpustakaan bengkoang, paket <i>pre-wedding</i> dll”
8	Produk apa saja yang sudah launching dari Komunitas Bengkoang Creative Hub?	“Kerupuk bengkoang, masker bengkoang, jicama fries, koktail bengkoang, gerbi bengkoang. Angleng bengkoang, mochi bengkoang, jahe bengkoang, jenang bengkoang”
9	Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam program inovasi tersebut?	“Alhamdulillah masyarakat sekitar sangat mendukung mbak, terutama kalangan ibu-ibu. Karna memang tidak lain adanya program ini salah satu dampak baiknya memberikan lapangan kerja bagi ibu-ibu yang pengangguran, lumayan mbak sekali produksi diberi biaya Rp.35.000. bisa buat

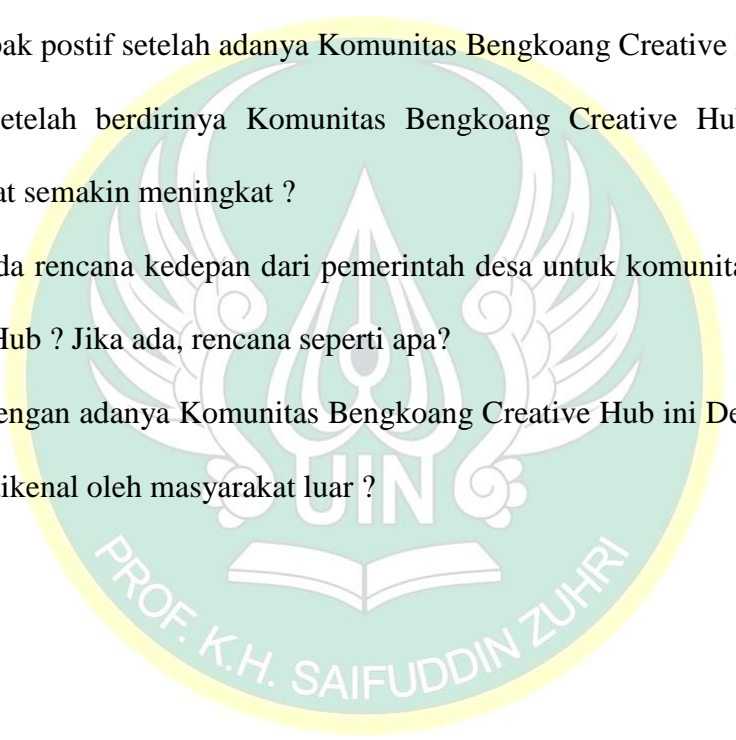
		<p>tambahan jajan anak atau beli kebutuhan dadakan. Masyarakat sekitar juga seringkali memberikan kritik saran yang membangun sehingga kita juga banyak belajar dari masyarakat sekitar”</p>
10	<p>Apa saja yang sudah didapatkan oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub sejak awal berdiri hingga sekarang ?</p>	<p>“Yang paling utama ya ilmu dan pengalaman. Selain itu Komunitas BCH pernah masuk TOP 10 Start Up Digital alhamdulillah nama BCH menjadi semakin melejit. Selain ilmu dari masyarakat, kita juga dapat banyak ilmu dari FGD dengan para pendamping, pernah juga ikut study banding sama mahasiswa UNNES.</p>

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA LINGGASARI

Narasumber : Tuti Irawati, S.Sos

Tanggal : 07 Agustus 2020

1. Apakah pemerintah desa ikut andil dalam pelaksanaan program oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
2. Apa dampak positif setelah adanya Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
3. Apakah setelah berdirinya Komunitas Bengkoang Creative Hub pendapatan masyarakat semakin meningkat ?
4. Apakah ada rencana kedepan dari pemerintah desa untuk komunitas Bengkoang Creative Hub ? Jika ada, rencana seperti apa?
5. Apakah dengan adanya Komunitas Bengkoang Creative Hub ini Desa Linggasari semakin dikenal oleh masyarakat luar ?



HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA LINGGASARI

NO	PEWAWANCARA	NARASUMBER
1	Apakah pemerintah desa ikut andil dalam pelaksanaan program oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub ?	“Ikut andil, seperti dalam acara peresmian dan launching produk Bengkoang Cretive Hub, kemudian ikut mempromosikan produk-produk saat pertemuan di kabupaten”
2	Apa dampak positif setelah adanya Komunitas Bengkoang Creative Hub ?	“Banyak. UMKM jadi semakin maju. Masyarakat jadi lebih kreative membuat produk-produk dari bengkuang, ibu-bu rumah tangga yang awalnya pada nganggur jadi ada kegiatan sekaligus pemasukan”
3	Apakah setelah berdirinya Komunitas Bengkoang Creative Hub pendapatan masyarakat semakin meningkat ?	“Iya dengan adanya produksi-produksi ini jadi memberikan lapangan pekerjaan, selain ibu-ibu rumah tangga ada juga anak-anak muda yang baru lulus SMK

		sambil nunggu ijazah mereka ikut produksi buat tambahan jajan”
4	Apakah ada rencana kedepan dari pemerintah desa untuk komunitas Bengkoang Creative Hub ? Jika ada, rencana seperti apa?	“Rencananya, saya pengen UMKM Bengkoang ini masuk jadi anak BUMDes, tahun depan kan insya Allah mau bangun ruko disamping pasar bengkoang, nanti ruko-ruko itu kita serahkan ke BUMDes. Pengen juga ini didepan rumah bikin rumah cantik Bengkoang buat <i>facial</i> wajah, lulur”
5	Apakah dengan adanya Komunitas Bengkoang Creative Hub ini Desa Linggasari semakin dikenal oleh masyarakat luar ?	“Betul mba. Sangat-sangat efektif. Banyak tuh dosen-dosen dari UNSOED yang kepo sama BCH ini, jadi buat proyek mereka juga kan. Mereka membantu promosi juga, membantu pelatihan-pelatihan, trus sosialisasi dan banyak lagi”

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA KOMUNITAS BENGKOANG
CREATIVE HUB DESA LINGGASARI**

Narasumber : Maya Furi Anggraeni

Tanggal : 02 Februari 2021

1. Apakah benar Produk-produk UMKM dari Komunitas Bengkoang Creative Hub masuk ke anak BUMDes?
2. Kendala apa saja yang sangat dirasakan oleh tim Komunitas Bengkoang Creative Hub?
3. Apa strategi yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau kendala yang terjadi?
4. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub ?
5. Apakah sejauh ini masih ada pendampingan dari para fasilitator ?
6. Siapa target yang akan menjadi objek promosi tim Komunitas Bengkoang Creative Hub?

**HASIL WAWANCARA KEPADA KETUA KOMUNITAS BENGKOANG
CREATIVE HUB DESA LINGGASARI**

NO	PEWAWANCARA	NARASUMBER
1	Apakah benar Produk-produk UMKM dari Komunitas Bengkoang Creative Hub masuk ke anak BUMDes?	“Benar mba. Tahun ini insya Allah bangun ruko samping pasar bengkoang. Nanti insya Allah rencana akan ada pusat oleh-oleh, trus ada perpustakaan bengkoang juga mba”
2	Kendala apa saja yang sangat dirasakan oleh tim Komunitas Bengkoang Creative Hub?	“Kendala tenaga ahli si. Mengingat mayoritas anggota dari Komunitas BCH ini rata-rata belum menguasai ilmu dan pengetahuan tentang bisnis. Kemudian kendala kedua itu buah bengkuang kadang naik turun jadi berpengaruh ke penghasilan juga. Ketika pemasaran juga

		banyak kendala salah satunya masyarakat yang gaptek”.
3	Apa strategi yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau kendala yang terjadi?	“Pas ada masalah lebih banyak ke <i>rembugan</i> (diskusi) sih mba. Tim-tim produksi sama anggota BCH kumpul trus saling berpendapat, kemudian diambil jalan tengahnya”
4	Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh Komunitas Bengkoang Creative Hub ?	“Saat ini untuk pemasaran kita nyetok di warung-warung sama toko terdekat. Kita juga sudah punya nomor PIRT jadi tidak takut menitipkan produk-produk di toko-toko terdekat. Selain itu dari tim BCH juga promosi lewat WA, kemarin sudah bikin instagram juga”
5	Apakah sejauh ini masih ada pendampingan dari para fasilitator ?	“Alhamdulillah masih, cuma tidak seintensif dulu pas awal

		berdiri. Sekarang lebih sering monitoring lewat chat WA, kaya tanya perkembangan BCH sekarang gimana, trus kadang kalau ada kendala pun kita konsultasi meminta saran dari beliau-beliau”.
6	Siapa target yang akan menjadi objek promosi tim Komunitas Bengkoang Creative Hub?	“Target utamanya para pendamping-pendamping seperti Pak Dono, Bu Isti, beliau-beliau kan orang besar, relasinya banyak, jam terbangnya juga tinggi. Dari kita sering minta promosi kalau beliau pas ada pertemuan atau acara diluar kota”

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SALAH SATU KARYAWAN
PRODUKSI BENGKOANG CREATIVE HUB**

Narasumber : Diana Mahlevi

Tanggal : 19 Juli 2020

1. Apa yang mendorong anda untuk ikut jadi karyawan produksi Bengkoang Creative Hub?
2. Berapa penghasilan dari produksi tersebut?
3. Apakah anda merasakan adanya manfaat setelah adanya Komunitas Bengkoang Cretive Hub ini?
4. Apakah anda memiliki pengalaman di bidang produksi sebelumnya?
5. Berapa jumlah buah Bengkuang yang dibutuhkan setiapkali produksi?
6. Kapan waktu produksi dilakukan?
7. Kendala apa saja yang dihadapi ketika sedang melakukan proses produksi?

**HASIL WAWANCARA KEPADA SALAH SATU KARYAWAN PRODUKSI
KOMUNITAS BENGKOANG CREATIVE HUB**

NO	PEWAWANCARA	NARASUMBER
1	Apa yang mendorong anda untuk ikut jadi karyawan produksi Bengkoang Creative Hub?	“Buat nambah pesangon mba. Selain itu juga aku baru lulus SMK sambil nunggu lowongan kerja jadi ikut produksi dulu buat jajan sehari-hari lumayan”.
2	Berapa upah penghasilan dari produksi tersebut?	“upahnya Rp.35.000 setaip kali produksi”
3	Apakah anda merasakan adanya manfaat setelah adanya Komunitas Bengkoang Cretive Hub ini?	“Iya, jadi nambah penghasilan. Ibu saya juga ikut produksi, jadi ada kesibukan juga nggak ganggur”
4	Apakah anda memiliki pengalaman di bidang produksi sebelumnya?	“Belum pernah. Tapi dari tim BCH pernah ngadain latihan bikin kerupuk, ya semacam studi banding sama rumah produksi kerupuk di desa sebelah, sedikit-sedikit jadi tahu bagaimana cara bikin kerupuk yang bagus dan gurih.

5	Berapa jumlah buah Bengkuang yang dibutuhkan setiap kali produksi?	“Tergantung ada orderan berapa. Kalau untuk produksi rutin biasanya 30kg. kalau ada orderan banyak ya bisa lebih dari 30kg”
6	Kapan waktu produksi dilakukan?	“Untuk produksi rutin setiap hari jum’at. Kecuali ada orderan banyak ya langsung produksi lagi”
7	Kendala apa saja yang dihadapi ketika sedang melakukan proses produksi?	“Kadang cuacanya ngga panas, hujan, jadinya kerupuknya keringnya lama. Walaupun ada oven kerupuk tapi tetep beda sih, lebih kering pake sinar matahari, alat oven Cuma membantu mengurangi kadar air setelah dijemur dibawah sinar matahari”.

Lampiran II

Dokumentasi



Peresmian Komunitas *Bengkoang Creative Hub* Lingsari



Stand BCH di pameran UMKM



Peresmian ruko BUMDes dan Perpustakaan bengkoang oleh Ibu Bupati Banyumas



Wawancara bersama Kepala Desa Lingasari dan Komunitas Bengkoang Creative Hub



Workshop pelatihan *Business Plan* dengan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED



Proses produksi Kerupuk Bengkoang



Proses produksi Koktail Bengkoang



Sepeda santai dan promosi produk Bengkoang bersama Kepala Desa Lingasari



Produk Mochi Bengkoang



Produk Kerupuk Bengkoang



Produk Koktail Bengkoang



Produk Masker Bengkoang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ilhami Mu'tamaroh
2. NIM : 1717104016
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 13 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Bakung, Linggasari RT 07/01, Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Supana
6. Nama Ibu : Siti Nurrohmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Miftahul Huda Linggasari, 2011
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Kembaran, 2014
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN Purwokerto 2, 2017
 - d. S1, Tahun Masuk : Pengembangan Masyarakat Islam, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren AL-Qur'an AL-Amin Pabuwaran

C. Prestasi Akademik :-

D. Karya Ilmiah :-

E. Pengalam Organisasi

1. ROHIS Al-Fath MAN Purwokerto 2 Divisi Tahfidz 2015
2. IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kembaran

- a. Departemen Seni dan Budaya (2017-2019)
- b. Departemen Dakwah dan Pengkaderan (2019-2021)
3. Pengurus Putri PPQ Al Amin Pabuwaran Departemen Kesenian 2019-2020
4. Pengurus TPQ Al Amin Pabuwaran Divisi Sekretaris 2020-2021

Purwokerto, 16 Februari 2022



Ilhami Mu'tamaroh
NIM. 1717104016

